



**PERANCANGAN *ACTIVITY BOOK* DENGAN PERMAINAN *PUZZLE*
MENGUNAKAN TEKNIK ILUSTRASI *WATERCOLOR* SEBAGAI
UPAYA PENDIDIKAN SEKSUAL PADA ANAK USIA 4-8 TAHUN**

TUGAS AKHIR



**Program Studi
S1 Desain Komunikasi Visual**

**UNIVERSITAS
Dinamika**

Oleh:

Hinnunggal Palawa Kresna

18420100032

FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF

UNIVERSITAS DINAMIKA

2024

**PERANCANGAN *ACTIVITY BOOK* DENGAN PERMAINAN *PUZZLE*
MENGUNAKAN TEKNIK ILUSTRASI *WATERCOLOR* SEBAGAI
UPAYA PENDIDIKAN SEKSUAL PADA ANAK USIA 4-8 TAHUN**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Desain**



UNIVERSITAS
Dinamika

Disusun Oleh:

Nama : Hinnunggal Palawa Kresna

NIM : 18420100032

Program Studi : S1 Desain Komunikasi Visual

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA**

2024

Tugas Akhir

PERANCANGAN *ACTIVITY BOOK* DENGAN PERMAINAN *PUZZLE* MENGUNAKAN TEKNIK ILUSTRASI *WATERCOLOR* SEBAGAI UPAYA PENDIDIKAN SEKSUAL PADA ANAK USIA 4-8 TAHUN

Dipersiapkan dan disusun oleh

Hinnunggal Palawa Kresna

NIM: 18420100032

Telah diperiksa, diuji, dan disetujui oleh Dewan Penguji

Pada: Senin, 05 Februari 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing:

I. **Siswo Martono, S.Kom., M.M**

NIDN: 0726027101


II. **Dhika Yuan Yurisma, M.Ds., ACA**

NIDN: 0720028701

Penguji:

Darwin Yuwono Riyanto, S.T., M.Med.Kom., ACA

NIDN: 0716127501


Siswo Martono
2024.02.19
09:32:42
+07'00'


Digitally
signed by
Dhika Yuan
Yurisma, M.Ds.


Darwin Y.
Riyanto
2024.02.19
10:11:33
+07'00'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana



KARSAM, MA., Ph.D

2024.02.19

16:35:43 +07'00'

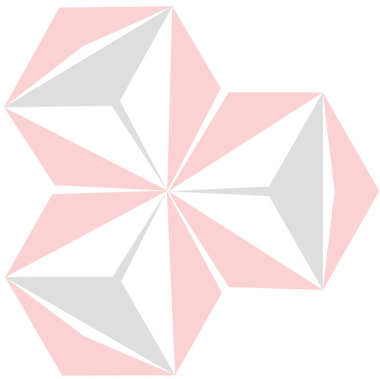
Karsam, MA., Ph.D.

NIDN: 0705076802

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif

UNIVERSITAS DINAMIKA

LEMBAR MOTTO



UNIVERSITAS
Dinamika

*Tidak ada yang tidak mungkin jika tuhan
berkehendak*

LEMBAR PERSEMBAHAN



UNIVERSITAS
Dinamika

*Karya ini saya persembahkan untuk orang tua saya dan semuanya yang telah
membantu saya.*

LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Universitas Dinamika, Saya:

Nama : Hinnunggal Palawa Kresna

NIM : 18420100032

Program Studi : S1 Desain Komunikasi Visual

Fakultas : Fakultas Desain dan Industri Kreatif

Jenis Karya : Tugas Akhir

Judul Karya : Perancangan *Activity Book* Dengan Permainan *Puzzle*
Menggunakan Teknik Ilustrasi *Watercolor* Sebagai Upaya
Pendidikan Seksual Pada Anak Usia 4-8 Tahun

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, Saya menyetujui memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah Saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah hasil karya asli Saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya, atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini semata-mata hanya sebagai rujukan yang dicantumkan dalam daftar pustaka Saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiasi pada karya ilmiah ini, maka Saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada Saya.

Surabaya, 15 Januari 2024



Hinnunggal Palawa Kresna
NIM : 18420100032

ABSTRAK

Pendidikan seksual di Indonesia cukup kurang karena mayoritas masyarakat Indonesia menganggap bahwa pendidikan seksual itu masih tabu di bicarakan kepada orang lain. Kurangnya informasi seksual pada anak menyebabkan anak beresiko tumbuh menjadi pribadi yang negatif karena minim pemahaman seksualitas terhadap lawan jenis maupun bermasalahan seksual pada anak kelak nanti. Perancangan ini diharapkan dapat membantu orang tua, tenaga kependidikan, mahasiswa serta yang lain dalam membantu proses meningkatkan pendidikan seksual pada anak usia 4-8 tahun sehingga dapat memahami pentingnya pendidikan seksual supaya bertumbuh menjadi karakter yang positif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif dapat membuat perkembangan dari kenyataan yang langsung terjadi. Untuk mengumpulkan data ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur sebagai data pendukung yang menguatkan perancangan ini. Sehingga terciptanya *activity book* dengan permainan *puzzle* menggunakan teknik ilustrasi *watercolor* sebagai upaya pendidikan seksual pada anak usia 4-8 tahun ini.

Kata Kunci: *Activity Book*, Teknik *Water Color*, Pendidikan Seksual

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan judul “Perancangan *Activity Book* Dengan Permainan *Puzzle* Menggunakan Teknik Ilustrasi *Watercolor* Sebagai Upaya Pendidikan Seksual pada Anak Usia 4-8 Tahun” ini dapat diselesaikan dengan lancar.

Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih untuk seluruh pihak yang telah membantu dan menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini, yaitu:

1. Ibu saya selaku orang tua yang selalu memberikan dukungan dan sabar menemani dikalah susah.
2. Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd selaku Rektor Universitas Dinamika
3. Dhika Yuan Yurisma, M.Ds., ACA selaku ketua program studi S1 Desain Komunikasi Visual dan selaku dosen pembimbing 2 yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberi dukungan dalam pembuatan tugas akhir ini.
4. Siswo Martono, S.Kom., M.M selaku dosen pembimbing 1 yang telah sabar membimbing dan memberikan ilmu selama proses tugas akhir ini berlangsung.
5. Karsam, M.A., Ph.D selaku dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif.

Surabaya, 05 Februari 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Pendidikan Seksual pada Anak-Anak.....	8
2.3 Pelecehan dan Kekerasan Seksual Pada Anak-Anak.....	8
2.4 Kemandirian Anak Usia 4-8 Tahun.....	9
2.5 Perkembangan Bentuk Tubuh Anak Usia 4-8 Tahun.....	9
2.6 Kategori <i>Golden Age</i> Anak Usia 4-8 Tahun.....	9
2.7 Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-8 Tahun	10
2.8 Motivasi Belajar Anak Usia 4-8 Tahun.....	11
2.9 Definisi Buku.....	11
2.10 <i>Activity Book</i>	11
2.11 Ilustrasi	12
2.11.1 <i>Children Illustration Style</i>	12
2.12 Definisi Interaktif.....	13
2.13 <i>Puzzle Magnet</i>	13
2.14 <i>Layouting</i>	14
2.14.1 <i>Axial Layout</i>	14
2.15 Teori Warna.....	15
2.16 Teori <i>Watercolor</i>	15

2.17 Teori Tipografi.....	16
2.17.1 <i>Sans Serif</i>	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
3.1 Jenis penelitian.....	17
3.2 Objek Penelitian.....	17
3.2.1 Unit Analisis	17
3.2.2 Lokasi Penelitian.....	17
3.3 Teknik Pengumpulan Data	18
3.3.1 Observasi.....	18
3.3.2 Wawancara.....	18
3.3.3 Studi Literatur	19
3.3.4 Dokumentasi	19
3.4 Teknik Analisis Data	20
3.4.1 Reduksi Data.....	20
3.4.2 Penyajian Data	20
3.4.3 Penarikan Kesimpulan	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Hasil Analisis Data	21
4.1.1 Hasil Observasi	21
4.1.2 Hasil Wawancara	22
4.1.3 Hasil Studi Literasi	28
4.1.4 Hasil Dokumentasi.....	29
4.2 Hasil Reduksi Data	30
4.2.1 Hasil Reduksi Observasi.....	30
4.2.2 Hasil Reduksi Wawancara	30
4.2.3 Hasil Reduksi Studi Literatur.....	31
4.3 Hasil Penyajian Data.....	32
4.4 Hasil Penarikan Kesimpulan.....	32
4.5 Hasil Analisis Data	33
4.5.1 Analisis STP (<i>Segmentation, Targeting, Positioning</i>).....	33
4.5.2 Analisis USP (<i>Unique Selling Proposition</i>).....	34
4.5.3 Analisis SWOT (<i>Strength, Weakness, Opportunity, Threat</i>).....	35

4.5.4 Analisis <i>Key Communication Message</i>	36
4.6 Perancangan Karya	37
4.6.1 Tujuan Kreatif.....	37
4.6.2 Strategi Kreatif.....	37
4.6.3 Alur Buku Pendidikan Seksual.....	37
4.6.4 Fisik Buku.....	37
4.6.5 Ilustrasi Pada Karakter Anak	38
4.6.6 Tipografi	38
4.6.7 <i>Pallet</i> Warna Utama.....	39
4.6.8 Desain Sketsa Karakter.....	40
4.6.9 Desain Visual Buku Pendidikan Seksual Pada Anak	40
4.7 Perancangan Media Utama.....	41
4.7.1 <i>Layout</i> Buku.....	41
4.8 Perancangan Media Pendukung.....	42
4.9 Hasil Implemetasi Media.....	43
4.9.1 Implemetasi Media Utama.....	43
4.9.2 Implemetasi Media Pendukung.....	47
BAB V PENUTUP	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh Gambar <i>Activity Book</i> Anak	12
Gambar 2.2 Contoh Ilustrasi Anak.....	13
Gambar 2.3 Contoh Permainan <i>Puzzle Magnetic Books</i>	14
Gambar 2.4 Gambar Pengaplikasian <i>Watercolor</i>	16
Gambar 4.1 Dokumentasi Observasi di TK Pakis Jaya, Surabaya	21
Gambar 4.2 Dokumentasi Observasi di SD Pakis Jaya, Surabaya.....	22
Gambar 4.3 Dokumentasi Wawancara Orang Tua Anak Laki-laki	23
Gambar 4.4 Dokumentasi Wawancara Orang Tua Anak Perempuan.....	23
Gambar 4.5 Dokumentasi Wawancara dengan Guru SD Pakis Jaya, Surabaya ...	24
Gambar 4.6 Instagram Biro Psikologis Dinamis, Yogyakarta.....	25
Gambar 4.7 Contoh Ilustrasi Untuk Anak Usia 4-8 Tahun.....	26
Gambar 4.8 Contoh Buku Ilustrasi Untuk Anak Usia 4-8 Tahun.....	26
Gambar 4.9 Dokumentasi Wawancara dengan Ilustrator	27
Gambar 4.10 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran TK Pakis Jaya	29
Gambar 4.11 Dokumentasi Guru Beserta Murid TK Pakis Jaya	30
Gambar 4.12 Analisis <i>Key Communication Message</i>	36
Gambar 4.13 Desain Karakter Anak	38
Gambar 4.14 <i>Font Amble Regular</i>	39
Gambar 4.15 <i>Pallet</i> Warna Utama Desain Buku (Warna Kontras)	39
Gambar 4.16 Desain Sketsa Karakter	40
Gambar 4.17 Desain Visual Buku.....	40
Gambar 4.18 <i>Layout</i> Halaman 1-3.....	41
Gambar 4.19 <i>Layout</i> Halaman 4-6.....	41
Gambar 4.20 <i>Layout</i> Halaman 7-9.....	42
Gambar 4.21 <i>Layout</i> Halaman 10-12.....	42
Gambar 4.22 Desain <i>Cover</i> Depan Buku.....	43
Gambar 4.23 Desain <i>Cover</i> Depan dan Belakang Buku.....	44
Gambar 4.24 Desain Isi Buku Halaman 1-2	44
Gambar 4.25 Desain Isi Buku Halaman 3-4	45
Gambar 4.26 Desain Isi Buku Halaman 5-6	45

Gambar 4.27 Desain Isi Buku Halaman 7-8	46
Gambar 4.28 Desain Isi Buku Halaman 9-10	46
Gambar 4.29 Desain Isi Buku Halaman 11-12	47
Gambar 4.30 Implementasi Media Pendukung Poster A3.....	47
Gambar 4.31 Implementasi Media Pendukung <i>X-banner</i>	48
Gambar 4.32 Implementasi Media Pendukung Stiker	48
Gambar 4.33 Implementasi Media Pendukung <i>Key Chain</i>	49



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 <i>Segmentation</i>	33
Tabel 4.2 Analisis SWOT	35



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan seksual di Indonesia cukup kurang karena mayoritas masyarakat Indonesia menganggap bahwa pendidikan seksual itu masih tabu di bicarakan kepada orang lain, kurangnya mengetahui mengenai definisi seksual juga masih belum mencukupi masyarakat di Indonesia. Masyarakat Indonesia masih berpegang teguh dengan stigma bahwasanya pembicaraan yang mengarah pada seksualitas adalah hal yang tabu untuk dibicarakan dikarenakan melanggar norma-norma sosial yang ada di Indonesia (Yuniarni, 2022).

Masyarakat dewasa di Indonesia mengasingkan informasi mengenai fungsi alat kelamin serta seksualitas anak-anak yang sifatnya tidak boleh di ucapkan di kalangan masyarakat kita (Yuniarni, 2022). Kurangnya informasi seksual pada anak menyebabkan anak beresiko tumbuh menjadi pribadi yang negatif karena minim pemahaman seksualitas terhadap lawan jenis maupun bermasalahan seksual pada anak kelak nanti. Pendidikan seksual sangatlah penting untuk pengetahuan dasar ilmu yang terdiri dari pengenalan alat kelamin, kegunaan alat kelamin dan resiko didalamnya karena anak usia dini sudah dapat merabah atau memegang organ intim serta dapat merasakan sensasi tertentu dibagian tubuhnya.

Alaminya seorang anak-anak usia dini memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang berkaitan dengan tubuhnya, anak-anak usia dini sudah bisa merasakan sensasi tertentu jika organ intimnya secara sengaja terpegang oleh mereka ataupun oleh orang lain (Yuniarni, 2022). Anak usia 4-8 tahun memiliki rasa ingin tahu yang begitu tinggi terhadap sesuatu baru seperti halnya seksual pada lawan jenis maupun pada dirinya sendiri, sehingga penting bagi orang tua anak selalu mengawasi anak terhadap sesuatu hal yang bersifat seksualitas agar anak sadar akan tindakannya ataupun tindakan orang lain terhadap tubuhnya.

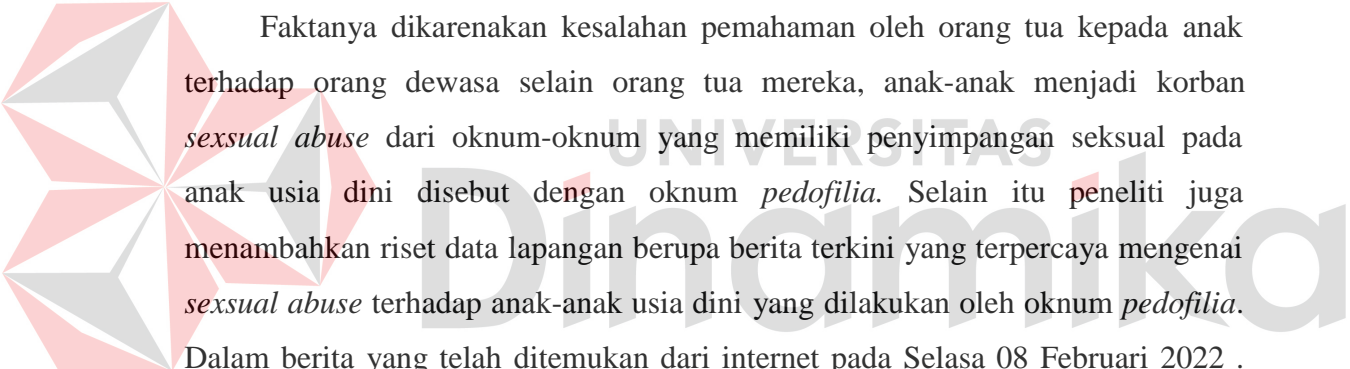
Peran penting orang tua terhadap perkembangan pendidikan seksual pada anak akan mempengaruhi dampak anak ketika beranjak remaja, namun orang tua di Indonesia hingga saat ini masih menganggap tabu mengenai pembicaraan seksualitas pada anak sehingga permasalahan ini harus dibenahi bersama-sama

untuk pembekalan dalam tumbuh kembang anak ketika remaja sehingga anak bisa melawan arus globalisasi kearah negatif yang semakin transparan dalam pemahaman seksualitas (Alawiah, 2020). Dari hasil yang telah dilakukan oleh Fisnawati bahwa 46,3% orang tua cenderung tidak aktif dalam memberikan pendidikan seksual pada anak mereka (Safitri, 2018). Dengan adanya kegagalan pemahaman masyarakat mengenai ilmu seksual yang dipupuk sejak lama dan menghasilkan stigma di kalangan masyarakat akan berdampak pada tumbuh kembang anak ketika masa remaja, dan pada saat anak beranjak remaja keterbukaan komunikasi anak kepada orang tua akan menyebabkan anak lebih cenderung tertutup dan merasa bisa menangani permasalahan seksualnya.

Anak-anak dengan usia 4-8 tahun memiliki tumbuh kembang dengan kategori *golden age* (usia emas) dimana kemampuan befikir dan rasa ingin tahu yang tinggi dapat mempengaruhi pertumbuhan remaja dan dewasanya kelak. Pertumbuhan dan kecerdasan anak usia 0-8 tahun adalah tumbuh kembang yang sangat pesat, yang bisa dikatakan sebagai lompatan perkembangan dikarenakan di usia tersebut perkembangan anak sangat berharga dan berpengaruh di banding dengan usia-usia selanjutnya (Arfan, 2016). Pendidikan anak sejak dini terhadap dasar informasi yang berkaitan dengan pengenalan seksual merupakan upaya bagi anak usia 4-8 tahun untuk dapat membantu perkembangannya melalui rangsangan pendidikan sejak dini sehingga anak akan lebih memahami dalam melakukan sesuatu yang berkaitan dengan tubuhnya sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi positif.

Dengan adanya pendidikan seksual sejak umur 4-8 tahun anak diajarkan pengenalan untuk dapat mengetahui jenis kelaminnya, lawan jenisnya, fungsi kelaminnya, dan resiko ketika bagian tubuh seperti mulut, dada, alat kelamin serta pantat ini disentuh oleh orang dewasa selain orang tua anak, dengan begitu anak memiliki karakter lebih kuat dan memahami privasi mana saja di bagian tubuhnya. Anak usia 0-8 tahun merupakan usia yang akan menentukan karakter dan kepribadiannya di masa remaja hingga dewasa, usia tersebut dapat mempengaruhi pedoman anak yang telah diajarkan sejak dini untuk bekal menentukan setiap pilihan langkah hidup anak selanjutnya (Arfan, 2016).

Pada dasarnya karakter anak-anak mudah mempercayai kepada semua orang dewasa di lingkungannya, terutama orang tua di Indonesia yang selalu dekat dan mengajarkan anak-anak untuk menurut ke semua orang dewasa. Sehingga anak-anak beranggapan bahwasanya semua orang dewasa di sekitarnya akan baik kepadanya, keterbatasan anak-anak usia 4-8 tahun yang belum cukup mendeteksi motivasi untuk tindakan negatif ataupun positif orang dewasa kepada mereka. Pemahaman yang telah diberikan oleh orang tua terhadap anak-anak untuk patuh kepada orang lain yang lebih dewasa memiliki dampak kepada anak-anak percaya sepenuhnya kepada orang dewasa selain orang tuanya akan tubuh anak yang bersifat privasi seperti tindakan memeluk memegang tubuh anak, anak-anak tersebut akhirnya membolehkan orang dewasa selain orang tua mereka bertindak semaunya ataupun menyentuh area sensitif pada tubuh anak yang terdiri dari mulut, dada, alat kelamin dan pantat.



Faktanya dikarenakan kesalahan pemahaman oleh orang tua kepada anak terhadap orang dewasa selain orang tua mereka, anak-anak menjadi korban *sexual abuse* dari oknum-oknum yang memiliki penyimpangan seksual pada anak usia dini disebut dengan oknum *pedofilia*. Selain itu peneliti juga menambahkan riset data lapangan berupa berita terkini yang terpercaya mengenai *sexual abuse* terhadap anak-anak usia dini yang dilakukan oleh oknum *pedofilia*. Dalam berita yang telah ditemukan dari internet pada Selasa 08 Februari 2022 . Seorang kakek berusia 80 tahun isinial YR di Sleman tega melakukan tindakan pencabulan kepada anak usia 7 tahun dengan embel embel akan diberi uang sebesar 10 ribu rupiah hingga 20 ribu rupiah, pelaku melakukan aksinya pada siang hari ketika pelaku sedang bekerja, motif tindak pencabulan pelaku ini dilakukan selama 3 kali kepada korban, korban mengeluh sakit diarea vital kepada orang tua setelah korban dicabuli (Detik.com, 2022).

Serta data tahun ke tahun mengenai kasus kekerasan dan pelecehan seksual pada anak Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), mengungkapkan sebanyak 207 kasus anak menjadi korban kekerasan pelecehan seksual sepanjang tahun 2021, kasus terjadi mayoritas di area sekolah, dan pelaku adalah tenaga kerja pendidikan, serta berdasarkan catatan KPAI kasus yang menimpa anak dengan rentan usia 3-9 tahun dengan rincian dari Paud atau TK sebesar 4% dan

usia SD/MI sebesar 32% di Indonesia berdasarkan data lapangan (Nasional Kompas.com, 2022).

Marak terjadinya *sexual abuse* pada anak-anak usia dini yang terjadi belakangan ini dapat mengancam anak-anak usia dengan keterbatasan pendidikan ataupun informasi yang masuk dapat berakibat fatal pada mereka sehingga perlunya media pendidikan seksual yang menarik sehingga pemahaman seksual pada anak masuk secara maksimal. Mengingat pendidikan seksual pada anak sangat penting oleh karena itu media yang sesuai dengan anak usia 4-8 juga berpengaruh pada orang tua dan guru di lingkungan sekolah anak sehingga dapat menyampaikan materi dan informasi dengan baik serta didukung juga oleh pengawasan orang tua anak.

Media yang banyak digemari oleh anak usia 4-8 tahun adalah media visual dengan penyampaian media visual yang menarik perhatian anak akan dapat mempermudah masuknya ilmu seksual pada anak. dengan materi yang akan di ajukan oleh peneliti meliputi pengenalan pendidikan seksual dari pengenalan dasar jenis kelamin pada anak, fungsi alat kelamin, dan edukasi anak untuk tetap menjaga 4 bagian tubuh terdiri dari dada, mulut, alat vital, pantat yang tidak boleh disentuh oleh orang dewasa selain orang tua mereka, serta resiko apa yang akan terjadi ketika anak memperbolehkan orang dewasa selain orang tua untuk menyentuh 4 bagian tubuh yang tidak boleh disentuh, dampak yang akan terjadi ketika anak mengalami kekerasan seksual atau pelecehan dari orang dewasa yakni akan dapat mempengaruhi perkembangan anak dimasa remaja pengaruh tersebut bersifat tramatis psikis dan fisik anak. Anak yang mengalami pelecehan dan kekerasan seksual dapat memberikan pengaruh negatif terhadap tumbuh kembangnya yang paling buruk anak akan mengalami trauma yang berlangsung selama seumur hidupnya (Tursilarini, 2017).

Sehingga peneliti menggunakan media *activity book* ilustrasi bercerita yang terdapat permainan berupa *puzzle magnet game* yang menentukan jenis alat kelamin pada laki-laki dan perempuan, fungsi alat kelamin, dan memberikan edukasi 4 bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, jika orang lain menyentuh anak harus segera bertindak seperti menolak dan berteriak ketika perlakuan tersebut sudah keterlaluhan dan menggunakan ilustrasi anak-anak,

tipografi yang sederhana mudah dibaca dan penyampaian pendidikan seksual pada anak mudah dipahami, menggunakan warna *pop* sebagai implementasi serta menggunakan teknik *watercolor*, sehingga adanya perancangan ini anak usia 4-8 tahun belajar mengenai pendidikan seksual dengan bermain bersama *puzzle* magnet sebagai bentuk upaya yang menarik bagi anak usia 4-8 tahun untuk belajar dengan media *activity book* yang menyenangkan bagi anak, selain interaktif dan edukatif *activity book* ini harus dalam pengawasan dan tuntunan orang tua anak ataupun guru disekolah dalam pembelajaran sehingga ilmu dan penyampaian dapat masuk dengan maksimal ke pemahaman anak usia 4-8 tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Pada latar belakang diatas telah dijelaskan beberapa masalah yang bisa disimpulkan pada rumusan masalah ini yaitu, “bagaimana merancang *activity book* dan permainan *puzzle* sebagai salah satu bentuk pendidikan seksual pada anak usia 4-8 tahun”.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang telah ditetapkan beberapa poin dalam penelitian ini yakni:

1. Menciptakan *activity book* yang interaktif dengan permainan *puzzle* sebagai upaya pengenalan pendidikan seksual pada anak usia 4-8 tahun.
2. Memberikan pengenalan mengenai pendidikan seksual seperti pengenalan jenis kelamin dan lawan jenis, fungsi alat kelamin dengan menggunakan permainan *puzzle* magnet dan *quiz* sebagai aktifitas belajar.
3. Memberikan penjelasan mengenai 4 bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain selain orang tua.
4. Menggunakan teknik *watercolor* sebagai visualisasi ilustrasi pada buku.
5. Penyampaian informasi yang mudah dimengerti oleh anak usia 4-8 tahun.
6. Media pendukung dalam perancangan ini menggunakan media poster, stiker, *x-banner*, *key chain* bentuk penyampaian kepada target, audience dan masyarakat luas.

1.4 Tujuan

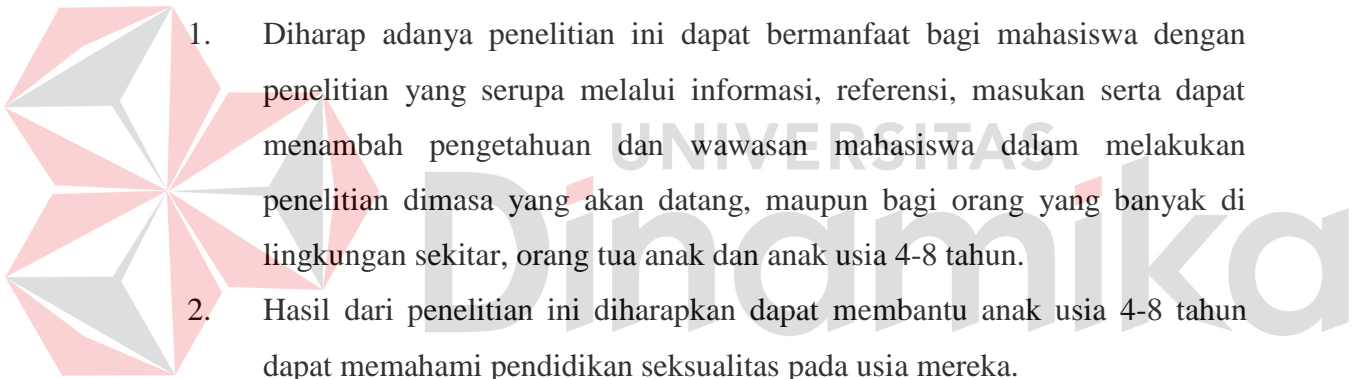
Tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Memberikan edukasi pendidikan seksual pada anak usia 4-8 tahun dengan pengenalan yang terdiri dari pengenalan jenis kelamin dan lawan jenis, fungsi alat kelamin dan 4 bagian tubuh yang bersifat privasi untuk disentuh.
2. Menciptakan *activity book* ilustrasi bercerita pada anak usia 4-8 tahun dengan teknik *watercolor* serta terdapat permainan menyusun *puzzle* magnet didalamnya.
3. Menggunakan karakter anak-anak laki-laki dan perempuan usia 4-8 tahun sebagai visual dalam *activity book*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Diharap adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dengan penelitian yang serupa melalui informasi, referensi, masukan serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang, maupun bagi orang yang banyak di lingkungan sekitar, orang tua anak dan anak usia 4-8 tahun.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu anak usia 4-8 tahun dapat memahami pendidikan seksualitas pada usia mereka.



BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai teori-teori yang akan digunakan dalam mendukung pencapaian dari penelitian yang berjudul “Perancangan *Activity Book* dengan Permainan *Puzzle* Menggunakan Teknik Ilustrasi *Watercolor* sebagai upaya Pendidikan Seksual pada Anak Usia 4-8 Tahun”, akan menjelaskan teori yang berkaitan dengan permasalahan serta solusi guna memaksimalkan penelitian ini, teori tersebut terdiri dari pendidikan seksual pada anak-anak, pelecehan dan kekerasan seksual pada anak-anak, kemandirian anak usai 4-8 tahun, perkembangan anak, kepribadian, definisi buku, *activity book*, ilustrasi *children style*, *layouting*, teori warna, tipografi, jenis kertas, dan *puzzle magnet game*.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu milik Nadya Charisa Suhasmi mahasiswi Universitas Negeri Padang Fakultas Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dengan judul penelitian “Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini”. Dalam penelitian ini Nadya Charisa Suhasmi sebagai peneliti memfokuskan aspek pendidikan seksual bagi anak usia dini guna sebagai edukasi seks pada anak dengan menggunakan materi pendidikan seks pada anak usia dini yang tujuan akhir dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah materi pendidikan seksual yang tepat bagi anak-anak usia dini (Suhasmi, 2021).

Penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai acuan parameter materi mengenai pendidikan seksual pada anak-anak sehingga dengan menambahkan kutipan dan ilmu yang dijelaskan peneliti melalui penelitian ini agar lebih tepat dengan segmentasi serta *object* penelitian ini anak usia 4-8 tahun.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada bagian penyampaian informasi mengenai pendidikan seksual bagi usia dini yang dimana pada penelitian sebelumnya hanya membahas bagaimana materi pendidikan seksual yang tepat bagi anak usia dini, sedangkan pada penelitian ini membuat materi pendidikan seksual untuk anak 4-8 tahun dengan lebih mudah dimengerti

dengan menggabungkan media belajar yang interaktif dan menarik berupa *activity book* yang didalamnya ada sebuah ilustrasi cerita bergambar yang cocok untuk anak usia 4-8 tahun dengan teknik *watercolor* yang didalamnya ada permainan *quiz* dan *puzzle* untuk membantu anak menghafal dan mengingat tentang pendidikan seksual.

2.2 Pendidikan Seksual pada Anak-Anak

Masyarakat dewasa di Indonesia mengasingkan informasi mengenai fungsi alat kelamin serta seksualitas anak-anak yang sifatnya tidak boleh diucapkan di kalangan masyarakat kita (Yuniarni, 2022). Pentingnya pendidikan seksual pada anak usia dini memberikan pengaruh terhadap tumbuh kembang pengetahuannya mengenai seksualitas yang ada pada anak usia dini, adanya pendidikan seksual pada anak usia dini dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan tubuh mereka sehingga anak tidak gagal memahami seksualitas itu sendiri, informasi yang berkaitan dengan seksualitas harus dijelaskan semudah mungkin sehingga anak dapat menyerap ilmu seksual yang telah diberikan oleh orang tua (Suhasmi, 2021). Menurutnya cara menjelaskannya tentu berbeda dengan porsi orang dewasa cara mengenkannya dari identitas seksual, reproduksi seksual, anatomi seksual, hubungan seksualitas (Suhasmi, 2021).

2.3 Pelecehan dan Kekerasan Seksual Pada Anak-Anak

Definisi kekerasan atau pelecehan seksual pada anak yakni keterlibatan seseorang terhadap anak untuk melakukan aktivitas seksual yang anak sendiri tidak sepenuhnya mengerti seksualitas, motif aktivitas seksual terjadi pada anak-anak yang dilakukan oleh orang dewasa bertujuan untuk memuaskan kebutuhan seksual yang menyimpang dan menimbulkan kekerasan atau pelecehan kepada korbanya, salah satu permasalahan kejahatan yang sering terjadi di Indonesia adalah kejahatan *sexsual abuse* terhadap anak-anak dibawa umur (Suhasmi, 2021). Tindakan pelecehan dan kekerasan yang terjadi pada anak-anak tersebut dapat memberikan bekas di tubuh korban ataupun bekas traumatik pada psikologis anak (Suhasmi, 2021).

Dari hasil riset data berupa artikel berita terkini mengenai tindakan kekerasan dan pelecehan seksual yang marak terjadi pada anak-anak dari hasil riset internet pada Selasa 08 Februari 2022 seorang kakek berusia 80 tahun isinial YR di Sleman tega melakukan tindakan pencabulan kepada anak usia 7 tahun dengan embel-embel akan diberi uang sebesar 10 ribu rupiah hingga 20 ribu rupiah, pelaku melakukan aksinya pada siang hari ketika pelaku sedang bekerja, motif tindak pencabulan pelaku ini dilakukan selama 3x kepada korban, korban mengeluh sakit diarea vital kepada orang tua setelah korban mencabuli (Detik.com, 2022).

2.4 Kemandirian Anak Usia 4-8 Tahun

Kemandirian anak usia 4-8 tahun tentunya berbeda dengan kemandirian orang dewasa ataupun remaja, pada dasarnya anak usia 4-8 tahun merupakan usia *golden age* dimana usia tersebut terbilang unik yang masih perlu binaan dan arahan maupun proses perkembangan yang bersifat *fundamental* (Novitasari, 2021). Anak-anak usia 4-8 tahun memiliki tahapan tugas yang bersifat kemandirian dalam melakukan aktivitas seperti kegiatan pembelajaran di sekolah, dan aktivitas di dalam rumah, kemandirian anak dapat berpengaruh terhadap cara pandang terhadap menjaga bagian tubuh yang bersifat privasi seperti mulut, dada, alat kelamin dan pantat.

2.5 Perkembangan Bentuk Tubuh Anak Usia 4-8 Tahun

Pada usia 4-8 tahun merupakan perkembangan yang pesat karena di usia tersebut Perkembangan fisik anak tumbuh menuju remaja serta motorik yang masih berkesinambungan, perkembangan fisik pada anak usia 4-8 tahun memiliki perbedaan laki-laki dan perempuan, perbedaan tersebut dilihat dari ketidak menonjolannya seksual dan perkembangan berat dan tinggi badan (Novitasari, 2021).

2.6 Kategori *Golden Age* Anak Usia 4-8 Tahun

Anak-anak dengan usia 4-8 tahun memiliki tumbuh kembang dengan kategori *golden age* (usia emas) dimana kemampuan berfikir dan rasa ingin tahu

yang tinggi dapat mempengaruhi pertumbuhan remaja dan dewasanya kelak. Pertumbuhan dan kecerdasan anak usia 0-8 tahun adalah tumbuh kembang yang sangat pesat, yang bisa dikatakan sebagai lompatan perkembangan dikarenakan di usia tersebut *golden age* dimana perkembangan anak sangat berharga dan berpengaruh di banding dengan usia-usia selanjutnya (Arfan, 2016). Dalam kategori *golden age* masa ini adalah masa kritis dimana orang tua dapat memberikan pemahaman pendidikan jauh lebih maksimal dimasa sebelum dan sesudah masa ini, periode ini anak dapat mengembangkan berbagai kecerdasan, kemampuan, kemampuan fisik ataupun bakat anak usia 0-8 tahun (Hamidah, 2020).

Peneliti menggunakan *object* penelitian ini dengan usia 4-8 tahun dikarenakan perkembangan secara fisik maupun kognitif pada anak usia 4-8 tahun berkembang pesat dalam memahami sesuatu pemahaman baru dan di usia 4-8 tahun ini dapat mempengaruhi masa dewasanya sehingga peneliti dapat memberikan pemahaman mengenai seksualitas pada mereka sebagai upaya pendidikan seksual kepada mereka.

2.7 Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-8 Tahun

Menurut Sulaiman Hamidah. Dalam buku yang berjudul “Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja Pengasuhan Anak Lintas Budaya” bahwa perkembangan kognitif atau kecerdasan dalam memahami suatu materi pada anak memiliki perkembangan kecerdasan yang berbeda dari umur sebelumnya atau sesudah umur 4-8 tahun (Hamidah, 2020), dimana anak usia 4-8 tahun ini telah memahami beberapa aspek yakni:

1. Menunjukkan dan menamakan 6 warna.
2. Dapat memadankan gambar dengan *object* yang bersesuaian.
3. Mengira hingga 5 secara hafalan.
4. Bertanya jawab dan pertanyaan yang mudah.
5. Mempunyai perhatian yang pendek.

2.8 Motivasi Belajar Anak Usia 4-8 Tahun

Dalam melakukan pembelajaran bagi anak-anak usia 4-8 tahun guru atau orang tua anak menghadirkan rasa senang yang diciptakan dalam bentuk pembelajaran interaktif, sehingga timbul rasa senang yang banyak ketika anak-anak melakukan pembelajaran, dimana bentuk interaktif ini dapat menimbulkan kesan menyenangkan dan penasaran bagi anak-anak ketika belajar dalam (Kostelnik, 2017).

Peneliti menggunakan media *activity book* dengan permainan *puzzle* magnet didalamnya sebagai media yang berupaya dalam menerapkan pendidikan seksual sejak dini kepada anak usia 4-8 tahun, sehingga anak usia 4-8 tahun dapat belajar dan bermain dengan *activity book* yang akan peneliti ciptakan nantinya.

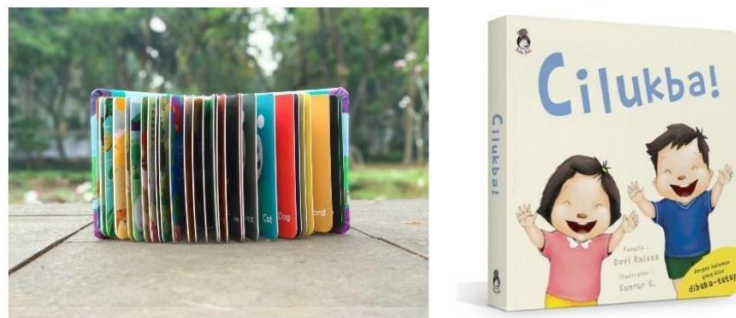
2.9 Definisi Buku

Buku merupakan media informasi yang dicetak pada kertas, menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) bahwa buku merupakan media yang berisi karangan ataupun menuturkan perbuatan, pengalaman seseorang berupa teks ataupun gambar. Penyajian buku dapat disajikan berupa gambar ataupun ilustrasi disertai dengan teks dan kalimat didalamnya (Fajrina, 2018).

2.10 Activity Book

Activity book merupakan jenis buku yang memiliki kegunaan untuk melakukan aktivitas bagi anak-anak yang berkaitan dengan keterampilan seperti menampirkan, menempelkan, memilah dan bermain peran di dalam buku. Di masing-masing halaman *activity book* tertera gambar-gambar lucu yang dapat diletakkan, dibuka, dilekatkan, atau dipakaikan dari tema setiap halaman dalam (Silawati, 2021). Dalam media pembelajaran di sekolah seorang guru diminta untuk membantu mengembangkan kemandirian anak dengan menggunakan media berjenis *activity book* sebagai media pembelajaran untuk anak-anak (Silawati, 2021). Wulansari mengatakan bahwa, *activity book* (*quiet book* atau *busy book*) merupakan buku atau jenis media yang memiliki kesesuaian, *activity book* merupakan istilah media yang serupa dengan *bussy book* ataupun *quiet book* dalam (Silawati, 2021).

Dari teori yang telah dijabarkan oleh peneliti menggunakan media *activity book* sebagai media pembelajaran bagi anak-anak usia 4-8 tahun dalam penerapan pendidikan seksual sejak dini bagi anak-anak, *activity book* memiliki pengaruh besar bagi anak-anak dalam media pembelajaran mereka yang memiliki media permainan interaktif sehingga dapat memaksimalkan bentuk pembelajaran yang menyenangkan dan edukatif bagi anak usia 4-8 tahun.



Gambar 2.1 Contoh Gambar *Activity Book* Anak

(Sumber: Fauzia.id, 2022)

2.11 Ilustrasi

Ilustrasi adalah lukisan atau gambar yang berfungsi sebagai visual suatu bentuk obyek untuk memperjelas atau memperindah suatu tampilan yang memiliki warna hitam, putih, dan menggunakan warna lain serta permainan kontras warna dengan bentuk yang menarik, visual dari ilustrasi harus semenarik mungkin sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu seseorang dan menyentuh emosional manusia (Hanisha, 2018).

2.11.1 *Children Illustration Style*

Ilustrasi bagi anak-anak menurut Martin Salisbury dalam buku yang berjudul "*illustrating Children Book*" bahwa ilustrator buku anak akan menciptakan visual yang mengartikan dunia pertama anak kepada mereka yang belum sepenuhnya mereka ketahui dunia luar (Gilang, 2017). Dalam membuat ilustrasi anak terdapat *style* yang berbeda dari ilustrasi remaja ataupun orang dewasa, anak lebih menyukai gaya ilustrasi dengan corak dan *style* yang tidak terkekang oleh proposi seperti ilustrasi kartun yang dapat dibuat sesuai dengan

berbagai *genre* bagi anak-anak, anak-anak menyukai ilustrasi yang cenderung *childlike*. Salah satu kelebihan ilustrasi yang bersifat lucu akan banyak digemari oleh anak-anak.



Gambar 2.2 Contoh Ilustrasi Anak
(Sumber: Pinterest, 2022)

2.12 Definisi Interaktif

Interaktif adalah hal yang berkaitan dengan aksi ataupun pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), sehingga dapat disimpulkan bahwa interaktif dapat digunakan dalam buku sehingga pembaca juga dapat berinteraksi dengan materi yang diberikan oleh para penulis buku, buku yang memiliki unsur interaktif sesuai untuk anak-anak dikarenakan buku interaktif dapat digunakan sebagai media pembelajaran suatu materi bagi anak-anak.

2.13 Puzzle Magnet

Puzzle magnet game merupakan permainan menyusun potongan gambar yang dijadikan satu bentuk visual utuh, pada permainan *puzzle magnet* ini pemain akan menyesuaikan gambar yang hilang lalu disatukan dengan gambar yang sesuai dengan gambar yang hilang. Permainan *puzzle magnet* pada anak dapat memberikan manfaat untuk menambah kecerdasan anak yang memainkan permainan *puzzle* sehingga permainan ini sesuai dengan kebutuhan kembang anak, dengan cara permainan *puzzle* anak dapat bermain dan belajar untuk mengasa otak (Aisyah, 2021). *Puzzle magnetic* merupakan permainan *puzzle* dengan teknik magnetic untuk mengkaitkan bagian *puzzle* yang kosong dengan gambar yang ada, *puzzle magnetic* ini dapat mempermudah permainan menyusun sehingga tidak gampang copot dari bagian *board* atau buku.



Gambar 2.3 Contoh Permainan *Puzzle Magnetic Books*
(Sumber: Tokopedia, 2022)

2.14 *Layouting*

Dalam buku *layout* dan penerapan Surianto Rustan mengatakan bahwa dalam membuat *layout* menjadi kesatuan yang akan dikomunikasikan melalui sebuah karya atau perancangan yang telah di susun oleh perancang sehingga maksud dapat mencapai target pembaca dan *audience* yang telah ditentukan (Latifa, 2019). Menurut Gawin Amborse dan Paul Haris bahwa *layout* merupakan penyusunan dari beberapa elemen-elemen desain dan teks yang berhubungan dengan sebuah bidang sehingga membentuk susunan artistik (Anggraini, 2014).

2.14.1 *Axial Layout*

Axial layout memfokuskan obyek di tengah-tengah teks atau kalimat berada di sisi kanan ataupun kiri maupun atas dan bawa *layout*, tipe *layout* ini banyak digunakan dalam katalog dan majalah, keterbacaan dari obyek ataupun kalimat dalam jenis *layout* ini tersampaikan dengan baik dikarenakan semua elemen saling berkaitan (Faradis, 2018).

Jenis *layout* yang akan ditentukan oleh peneliti akan menggunakan prinsip keseimbangan (*Unity*) dimana elemen desain ilustrasi dan teks penjelasan nyaman dilihat anak usia 4-8 tahun dan merata serta seimbang ketika di terapkan kedalam *activity book*, sehingga peneliti menggunakan jenis *layout axial* dalam perancangan ini.

2.15 Teori Warna

Dalam buku “*Color Basic Panduan Dasar Warna untuk Desainer dan Industry Grafika*” Warna adalah fenomena yang terjadi ketika ada ketiga unsur yakni cahaya, obyek, dan observer berupa mata atau alat ukur lainnya, dalam observer atau pengamatan untuk melihat suatu warna tertentu harus memiliki mata sehingga panca indra mempunyai struktur unik dan kompleks didalamnya, warna sendiri dapat memberikan persepsi atau dapat mempengaruhi seseorang dalam melihat suatu warna yang dapat disimpulkan oleh mereka seperti warna yang dapat berkaitan dengan emosional seseorang ketika melihat, serta dapat dibedakan dalam jenisnya yakni stress, lelah, marah, jatuh cinta, bahagia dan lain sebagainya (Dameria, 2007). Warna merupakan pembiasaan masuknya cahaya dalam mata, elemen warna dapat digunakan sebagai bentuk komunikasi. Warna dapat menjadi acuan ekspresi, mood, ataupun emosional dalam sebuah desain.

Dalam perancangan ini peneliti menggunakan elemen warna yang akan disesuaikan dengan anak anak usia 4-8 tahun serta menanyakan kepada ahli professional illustrator terkait warna watercolor yang akan digunakan sehingga perancangan ini dapat lebih maksimal dan sesuai dengan tujuan awal perancangan.

2.16 Teori Watercolor

Watercolor merupakan teknik melukis dengan menggunakan cat air yang digunakan ketika melukis menggambar. Mewarnai dengan teknik *watercolor* berbeda dengan mewarnai dengan menggunakan teknik lain, dengan menggunakan *watercolor* memberikan hasil beberapa layer ketika cat air telah mengering, ketika menggunakan teknik *watercolor* seseorang harus mengontrol kadar air sehingga dapat menghasilkan pigmentasi cair ataupun kental,

pengaplikasian dalam menggunakan teknik ini seseorang tidak dapat memberikan 1 *layer* kuasan, penggunaan beberapa layer pada kertas dapat memberikan kesan menyatu dengan warna yang lain.



Gambar 2.4 Gambar Pengaplikasian *Watercolor*

2.17 Teori Tipografi

Tipografi menurut Danton Sihombing bahwa pengetahuan huruf dapat dipelajari melalui sebuah disiplin seni yang disebut dengan tipografi (*typografi*) (Anggraini, 2014). Tipografi dibagi menjadi 3 jenis umum yakni terdiri dari *Sans Serif*, *Serif* dan *Handwriting*, disetiap jenis tersebut bisa digunakan dalam kepentingan formal dan informal.

2.17.1 *Sans Serif*

Bentuk dari tipografi *sans serif* tidak memiliki sirip pada ujung hurufnya serta memiliki ketebalan bentuk yang hampir sama dengan alfabet yang lain, *sans serif* memiliki kesan lugas, sederhana dan “masa kini” serta futuristik, huruf *sans serif* ini cocok untuk grafis yang terkesan simple dan sederhana, serta tidak terlalu formal, keterbacaan dari huruf *sans serif* lebih mudah dibaca dikarenakan bentuk dari huruf ini tidak memiliki kait (Anggraini, 2014).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menentukan tujuan metode yang akan digunakan dalam perancangan sebagai bentuk teknik pengolahan data yang akan digunakan sebagai data utama, data tersebut yang nantinya akan menjadi acuan dan penentuan keyword penelitian dengan judul “Perancangan *Activity Book* dengan Permainan *Puzzle* Menggunakan Teknik Ilustrasi *Watercolor* sebagai upaya Pendidikan Seksual pada Anak Usia 4-8 Tahun” sehingga penelitian ini akan berjalan dengan maksimal.

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode dalam mengumpulkan data secara kualitatif yang akan disusun menjadi penjabaran deskripsi yang nantinya didasari oleh penyesuaian target *market* dan target *audience*.

3.2 Objek Penelitian

Objek yang akan ditentukan oleh peneliti adalah sebagai tolak ukur penelitian sehingga dalam proses pencarian data lapangan berjalan sesuai tujuan dan dapat lebih maksimal. Berikut objek penelitian yang telah ditentukan:

1. Anak usia 4-8 tahun di Surabaya.
2. Orang tua anak laki-laki dan perempuan di Surabaya.
3. Akademisi (psikolog).

3.2.1 Unit Analisis

Penelitian ini memiliki parameter dalam bentuk kajian sosial budaya lingkungan anak usia 4-8 tahun untuk menganalisis objek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini memerlukan sampel hasil pengumpulan data sebagai acuan data yang akan digunakan. Sampel wilayah yang digunakan dalam

penelitian ini adalah kategori masyarakat komuter dimana wilayah tersebut memiliki tingkatan perekonomian yang beragam dari keatas menengah hingga kebawah. Wilayah yang akan menjadi titik lokasi penelitian ini adalah Jl. Pakis Wetan 6, Surabaya TK Pakis Jaya, dan Jl. Pakis III No.36 SD Pakis Jaya, Surabaya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan peneliti untuk mengetahui bahwa hasil pengumpulan data tersebut relevan serta dapat memberikan manfaat dalam penelitian sehingga dapat maksimal. Beberapa cara untuk mengambil data lapangan yang akan dikumpulkan oleh peneliti terdiri dari observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Observasi dalam penelitian ini berlokasi di Jl. Pakis Wetan 6, Surabaya untuk TK Pakis Jaya dan Jl. Pakis III No 36, Surabaya untuk SD Pakis Jaya. Bertujuan untuk mengetahui parameter dari objek penelitian menggunakan metode kualitatif dalam bentuk kajian estetika pemberdayaan yang disusun menjadi deskripsi, sehingga observasi yang akan dilakukan yakni:

1. Memahami karakter psikologi anak usia 4-8 tahun.
2. Kecenderungan kepribadian anak usia 4-8 tahun yang dapat mempengaruhi perkembangan psikologi.
3. Menganalisis interaksi dan komunikasi sosial anak usia 4-8 tahun terhadap teman sebayanya dengan perbandingan terhadap orang tua, guru, serta masyarakat.
4. Memahami gaya bahasa dari anak usia 4-8 tahun yang mudah di mengerti dan biasa digunakan oleh mereka.

3.3.2 Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini guna untuk mendapatkan data pengajuan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada narasumber sehingga dapat menghasilkan data yang bermanfaat bagi penelitian

ini. Berdasarkan kajian estetika model pemberdayaan narasumber yang akan digunakan dalam penelintian ini adalah:

- a. Orang tua anak usia 4-8 tahun di Surabaya yang bernama Sultan Aldi Ibrahim sebagai salah satu orang tua dari anak laki, dan Faisal Khatami sebagai salah satu orang tua dari anak perempuan di Surabaya (Untuk mengetahui karakter dan perkembangan kognitif anak usia 4-8 tahun).
- b. Guru TK Pakis Jaya bernama Novita Ayu Karwuni, S.Pd dan Guru SD bernama Indira Kusuma Wardani, S.Pd (Untuk mengetahui bentuk pembelajaran di sekolah mengenai pendidikan seksual).
- c. Akademis (Psikolog) yang bernama Meti Zakila, S.Psi., M.Psi., Psikolog dari Biro Psikologi Dinamis, Yogyakarta (Untuk mendapatkan data mengenai perkembangan emosi pendidikan seksual bagi anak usia 4-8 tahun).
- d. Illustrator bernama Achmad Fajar Gumelar, S.Sn. (Untuk mengetahui jenis ilustrasi yang akan digunakan).

3.3.3 Studi Literatur

Studi literatur yang akan digunakan sebagai acuan teori ilmiah dari topik permasalahan peneliti menggunakan beberapa jenis literatur guna untuk meningkatkan kualitas dari penelitian ini. Beberapa jenis literatur yang digunakan.

Dalam menyelesaikan dari topik permasalahan, peneliti perlu literatur tertentu untuk meningkatkan kualitas dari hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa jenis literatur diantaranya adalah:

1. Buku tentang kurikulum pendidikan anak usia dini dan perkembangan psikologi anak.
2. Desain komunikasi visual.
3. Buku *color* teori.

3.3.4 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dari pihak instansi TK Pakis Jaya yang berlokasi di Jl. Pakis Wetan 6, Surabaya dokumentasi yang diperlukan peneliti yakni foto berupa kegiatan di sekolah untuk mengetahui interaksi dan

anatomi anak usia 4-8 tahun terhadap laki-laki dan perempuan disaat pelajaran berlangsung, sehingga peneliti dapat merancang sebuah karya secara maksimal.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Reduksi Data

Disaat melakukan penelitian terdapat proses dalam menentukan dan menggunakan data lapangan yang di telah dilakukan sebelumnya untuk menyimpulkan kejadian yang telah terjadi dilapangan, dari hasil observasi, wawancara, studi literatur, studi kompetitor maka intisari data akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang berfokuskan pada pendidikan seksual pada anak usia 4-8 tahun.

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini guna untuk mempermudah dan memperjelas menyajikan uraian singkat data lapangan yang telah peneliti lakukan sehingga data tersebut dapat digunakan dalam memahami pendidikan seksual pada anak usia 4-8 tahun.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Dalam melakukan penelitian terdapat data yang telah dilakukan oleh peneliti, data tersebut akan peneliti simpulkan menjadi beberapa penjelasan untuk mempermudah melanjutkan step ke perancangan karya yang akan peneliti lakukan yang memiliki kaitan pendidikan seksual pada anak usia 4-8 tahun.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

Setelah melakukan tahap pengumpulan data pada penelitian ini yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi literatur, dan studi kompetitor sebagai teknik pengumpulan data, maka didapatkan hasil berupa data yang nantinya direduksi kembali dan akhirnya berupa kesimpulan. Berikut merupakan hasil analisis dari pengumpulan data yang telah dilakukan.

4.1.1 Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada TK Pakis Jaya yang berlokasi di Jl. Pakis wetan 6, telah didapatkan data observasi bahwa para murid memiliki komunikasi sosial dan interaksi yang baik antara teman sebaya maupun orang tua, guru, dan masyarakat. Para murid pada TK Pakis Jaya sangat menikmati dan antusias saat belajar menggunakan buku cerita dan *puzzle*. Untuk gaya bahasa yang dipakai para murid masih tergolong mudah dimengerti sesamanya maupun guru serta orang tuanya.



Gambar 4.1 Dokumentasi Observasi di TK Pakis Jaya, Surabaya

Selanjutnya untuk hasil observasi yang kedua berasal dari SD Pakis Jaya yang berlokasi di Jl. Pakis III No 36, Surabaya. Pada observasi ini juga didapatkan sebuah hasil dari pengamatan peneliti yang melihat bahwa siswa SD Pakis dalam pembelajarannya juga memakai metode/cara yang hampir sama dengan observasi sebelumnya akan tetapi porsinya saja yang berbeda. Saat observasi dilakukan

terlihat para siswa dan siswi menyukai metode belajar membaca buku cerita dengan ilustrasi/gambar yang dapat menarik antusias siswa siswi untuk belajar. Tidak lupa juga ada juga metode permainan *puzzle* disela-sela belajar menggunakan buku cerita.



Gambar 4.2 Dokumentasi Observasi di SD Pakis Jaya, Surabaya

4.1.2 Hasil Wawancara

1. Wawancara orang tua anak laki-laki & perempuan usia 4-8 tahun
Menurut Sultan Aldi Ibrahim sebagai orang tua anak laki-laki yang bernama Muhammad Khalid Ibrahim, terdapat pada pembelajaran anak laki-lakinya dirumah lebih menyukai buku cerita bergambar dibanding bermain *puzzle*. Pada pengenalan anggota tubuh telah diajarkannya seiring bertambahnya usia karena menurutnya wajib sebagai orang tua untuk mengenalkan dan mengajarkan hal terkait pengenalan bagian-bagian anggota tubuh. Untuk pendidikan seksual yang dikenalkan cuma pada hal-hal intinya saja tidak kompleks atau menyeluruh. Anak lakinya juga masih pada anak umumnya yang sering bermain dengan teman sekolahnya maupun teman dari lingkungan rumahnya. Cara anaknya bermain dengan teman sesama jenis maupun lawan jenis pada umumnya juga masih sewajarnya saja sama seperti anak-anak pada umumnya.



Gambar 4.3 Dokumentasi Wawancara Orang Tua Anak Laki-laki

Menurut Faisal Khatami sebagai orang tua anak perempuan yang bernama Jasmine Islamidina, anak perempuannya memiliki kesukaan dalam membaca buku cerita dan bermain *puzzle* atau sejenisnya. Dalam mendidik anaknya juga diajarkan/dikenalkan bagian anggota tubuh dengan mandiri ke anaknya sehingga anak sudah mengetahuinya sejak dini. Pada pendidikan seksual yang diajarkan olehnya ke anak masih pada bagian tubuh yang tidak boleh disentuh saja, sedangkan untuk pengenalan alat kelamin masih belum dikenalkan olehnya. Untuk kebiasaan bermain anak perempuannya juga banyak bermain dengan teman dilingkungan rumahnya dan juga bermain dengan temannya disekolah. Untuk permainan yang dimainkan anaknya dengan teman sejenis maupun dengan lawan jenis masih pada umumnya seperti lari-lari, pertak umpat, bersepeda, dan banyak jenis mainan *figure*, dan tetap dengan pengawasan orang tua tentunya.



Gambar 4.4 Dokumentasi Wawancara Orang Tua Anak Perempuan

2. Wawancara dengan guru TK Pakis Jaya & guru SD Pakis Jaya

Menurut Novita Ayu Karwuni, S.Pd sebagai kepala sekolah TK Pakis Jaya, banyak bentuk pembelajaran yang diberikan kepada para murid untuk belajar, dan salah satu metode belajar yang disukai para murid berupa buku cerita dan *puzzle* sebagai media pembelajarannya. Mengenai pendidikan seksual pada TK Pakis Jaya, para guru juga sudah mengajarkan serta mengenalkan kepada para murid mengenai bagian-bagian anggota tubuh. TK Pakis Jaya juga sudah diajarkan pendidikan seksual seperti pengenalan alat kelamin dan bagian anggota tubuh yang tidak boleh disentuh. Pada kegiatan bermain siswa TK Pakis Jaya juga tidak memandang teman dari jenis kelamin atau bisa dibilang semua muridnya bermain bersama tanpa memandang *gender*.

Menurut Indira Kusuma Wardani, S.Pd sebagai salah satu guru SD Pakis Jaya, siswa-siswi didiknya menyukai buku cerita bergambar dan permainan *puzzle* sebagai metode pembelajarannya. Para siswa juga diajarkan untuk pengenalan bagian-bagian anggota tubuh manusia pada pelajaran bahasa Indonesia. Pendidikan seksual juga telah diajarkan ke para siswa sejak dini, para guru juga memberikan edukasi mandiri terhadap murid-muridnya. Pada saat siswa dan siswi bermain bersama juga dipantau oleh para guru jika sekiranya ada yang berbahaya dalam perkataan maupun tindakan tetap akan diberikan edukasi/diarahkan meskipun pada saat pembelajaran sudah diajarkan.



Gambar 4.5 Dokumentasi Wawancara dengan Guru SD Pakis Jaya, Surabaya

3. Wawancara dengan akademisi (psikolog)

Menurut Meti Zakila, S.Psi., M.Psi., Psikolog sebagai salah satu psikolog dari Biro Psikologi Dinamis, Yogyakarta. Ada beberapa catatan penting dalam mempelajari perkembangan emosi pendidikan seksual pada anak usia 4-8 tahun. Pertama kita harus mengenali perkembangan kognitif dari anak usia 4-8 tahun, pada usia tersebut termasuk pada fase perkembangan *Preoperational Stage (praoperasional)* yang memiliki beberapa ciri yaitu:

- a. Masih egosentrisme/berpusat pada diri
- b. Animisme
- c. Memahami dunia melalui apa yang mereka lihat
- d. Explorasi
- e. Belum memahami secara benar arti sebab akibat, namun memahami sesuatu karena boleh tidak boleh yang dikatakan oleh orang dewasa.

Kemudian ada juga beberapa perkembangan pada anak usia 4-8 tahun yang dinamakan perkembangan psikoseksual, yang meliputi:

- a. Pusat kesenangan ada di alat kelamin, anak akan tertarik dengan alat kelaminnya.
- b. Mampu membedakan dirinya dengan lawan jenis.
- c. Tertarik dengan anggota tubuh.
- d. Belum ada hasrat seksual, eksplorasi yang dilakukan murni karena keingintahuan.

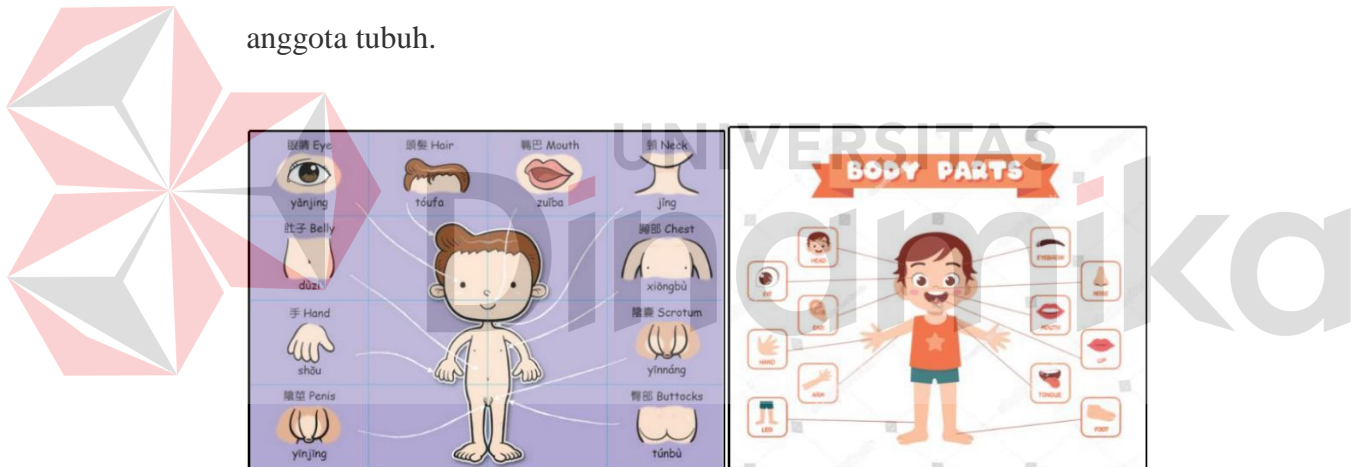


Gambar 4.6 Instagram Biro Psikologis Dinamis, Yogyakarta

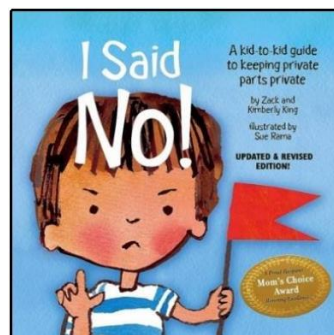
Adapun beberapa ciri-ciri ilustrasi yang cocok untuk anak usia 4-8 tahun yang harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- Sebaiknya tidak terlalu nyata/real. Bagi anak berusia dibawah 7 tahun.
- Informasi yang sederhana dan tidak terlalu banyak tulisan.
- Lebih baik ada info mendekati real seperti video/ilustrasi buku dalam menjelaskan.
- Diutamakan *retelling*, bukan membaca sendiri.
- Tidak menakuti, fokus kepada konsep tubuh yang berharga dan *boundary*.
- Fokus pada perilaku bukan personal.
- Terstruktur dari bagian tubuh yang umum ke yang khusus.

Berikut juga ada contoh ilustrasi/buku yang direkomendasikan sebagai refrensi untuk model yang cocok untuk anak usia 4-8 dalam mengenali anggota tubuh.



Gambar 4.7 Contoh Ilustrasi Untuk Anak Usia 4-8 Tahun



Gambar 4.8 Contoh Buku Ilustrasi Untuk Anak Usia 4-8 Tahun

4. Wawancara dengan ilustrator

Menurut Achmad Fajar Gumelar, S.Sn. sebagai ilustrator, pembuatan karyanya menggunakan warna pop atau warna cerah sebagai simbol sifat keceria'an anak-anak. Dan untuk menggambarkan visual dari alat kelamin anak-anak yaitu untuk anak laki-laki berbentuk gambar yang menyerupai hewan belalai gajah dan untuk kelamin perempuan berbentuk garis tegak agar ramah terlihat oleh anak-anak.



Gambar 4.9 Dokumentasi Wawancara dengan Ilustrator

Pada saat usia kita kecil ketika melihat alat kelamin sendiri persepsi kita hanya menganggap alat kelamin terlintas seperti bentuk di alam yaitu belalai gajah dan garis tegak. Karena orang tua hanya memberitahu kita tidak sejauh yang orang dewasa pikirkan dengan menanalogikan visual seperti di alam sekitar.

Mengapa saat kecil orang tua memberitahu kita pengertian tentang alat kelamin hanya visual saja? Jawabannya adalah orangtua hanya memberitahu kita fungsi alat kelamin yaitu untuk buang air kecil saja, karena kalau orang tua memberitahu fungsi alat kelamin selain untuk membuang air kecil saja akan membuat anak kecil penasaran dan ingin mencoba bermain dengan alat kelaminnya.

Jadi kesimpulannya adalah sikap orang dewasa dan anak kecil tidak sama dalam menyikapi bentuk dan fungsi alat kelamin, anak kecil rasa ingin tahunya lebih besar dan memiliki sifat ingin selalu bermain dengan hal yang sudah diketahuinya, maka orangtua harus memberikan edukasi seputar fungsi dan bentuk alat kelamin yang ramah bagi mereka serta perlu untuk mengawasi tingkah laku mereka.

4.1.3 Hasil Studi Literasi

Hasil untuk studi literasi ada beberapa buku yang telah dipelajari dan mendapatkan hasil untuk studi literasi pada penelitian ini, untuk yang pertama pada buku yang berjudul “Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak Edisi ke-5” didapatkan hasil analisa yang menunjukkan bahwa kurang lebih dari setengah populasi anak berusia dini dapat diketahui telah menerima pendidikan anak usia dini maupun prasekolah. Hal ini tidak lepas dari peran penting orang tua dalam turut mengembangkan anaknya diusia atau periode emas anak mereka. Oleh karena itu peran praktisi pendidikan dalam membuat program pendidikan anak usia dini harus yang berkualitas dan bagus untuk anak usia dini karena dinilai krusial.

Namun sangat disayangkan masih tergolong minim untuk buku panduan yang mengajarkan untuk anak lebih komprehensif menunjang eksplorasi, perencanaan, dan implementasi pendidikan anak untuk perkembangan mereka. Pada buku ini menyajikan informasi terbaik dalam mengembangkan pendekatan yang terintegrasi dengan proses pengajaran pada tahap awal perkembangan anak. Pada bab-bab yang ada dibuku ini juga membahas tentang fondasi pendidikan anak usia dini, mengulas tentang filosofi pendidikan anak usia dini berbasis pengembangan anak (karakteristik, pengetahuan dasar, dan isu-isu terkini). Selanjutnya menyiapkan kegiatan belajar mengajar menjadi fokus dimulai dari merancang, menerapkan, dan mengorganisasi kegiatan kelompok, dan lainnya untuk mencapai target tertentu.

Pada buku yang kedua yang berjudul “Desain Komunikasi Visual: Dasar Panduan Untuk Pemula” didapatkan bahwa terdiri dari 3 poin utama yang menjelaskan tentang dasar-dasar dalam desain komunikasi visual. Pada bab pertama mengajarkan mengenai pengertian desain komunikasi visual, sejarah DKV, proses menuju visual, unsur-unsur pada desain, prinsip-prinsip desain, hingga teori gestalt. Bab ini digunakan untuk nantinya dipakai dalam penerapan unsur-unsur desain dan prinsip-prinsip kerja desain.

Pada bab kedua lebih menjelaskan tipografi, makna tipografi, seperti apa tipografi dalam DKV, belajar anatomi huruf, penjelasan mengenai klarifikasi

huruf, apa itu desain tipografi, dan panduan dalam aplikasi tipografi. Untuk bab terakhir yaitu bab ketiga lebih menjelaskan pengetahuan tentang *layout* dan *grid system*. Bab ini menjelaskan semua hal mengenai *layout*, mulai dari sistem *grid*, anatomi *grid*, jenis-jenis *grid*, hingga penjelasan ruang kosong (*white space*). Keunggulan buku ini adalah penyajian informasi yang tidak berbelit-belit langsung pada poin-poin penting dan semuanya terangkum dengan jelas.

Terakhir pada buku yang ketiga berjudul “*Color Basic: Panduan Dasar Warna Untuk Desainer & Industri Grafika*” dihasilkan data studi literatur bahwa warna sangatlah berperan penting dalam menentukan sebuah produk yang sesuai dengan keinginan pembuat maupun pelanggan dengan menghasilkan hasil yang optimal. Pada buku ini menjelaskan bahwa teori dasar warna, psikologi warna, reproduksi warna, kombinasi warna, dasar teknik cetak, panduan warna proses, dan color chart. Buku ini berguna untuk memilih warna yang tepat untuk proses pembuatan karya dari segi cetak maupun visual nantinya, karena warna nantinya berperan cukup penting dalam proses pembuatan karya.

4.1.4 Hasil Dokumentasi

Pada hasil dokumentasi yang telah dilakukan pada TK Pakis Jaya yang berlokasi di Jl. Pakis wetan 6 Surabaya telah didapatkan beberapa foto kegiatan di sekolah untuk mengetahui interaksi dan anatomi anak usia 4-8 tahun terhadap laki-laki dan perempuan disaat pelajaran berlangsung, berikut foto hasil dokumentasi:



Gambar 4.10 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran TK Pakis Jaya

Terlihat suasana pembelajaran pada TK Pakis Jaya yang terlihat membaaur antara guru dan murid sehingga metode pembelajaran membaca buku bersama menjadi lebih efektif karena murid dapat menanyakan secara langsung kepada guru, begitu pula sebaliknya guru dapat dengan mudah menerangkan dengan menggunakan buku yang ada ilustrasi/gambar kepada murid.



Gambar 4.11 Dokumentasi Guru Beserta Murid TK Pakis Jaya

4.2 Hasil Reduksi Data

4.2.1 Hasil Reduksi Observasi

Pada TK Pakis Jaya dan SD Pakis Jaya telah ditemukan kesamaan bahwa siswa dan siswi TK maupun SD dapat berkomunikasi dengan teman sebaya, guru, serta orang tua dengan baik. Pada metode pembelajaran juga siswa dan siswi TK maupun SD juga memiliki kesamaan dalam belajar yaitu sama-sama menyukai buku cerita ilustrasi/gambar serta permainan *puzzle* saat belajar, hanya yang berbeda adalah porsinya saja antara TK dan SD. Meskipun begitu para murid harus tetap mendapatkan pembelajaran dari para guru mengenai pendidikan seksual secara bertahap sesuai dengan umur para murid.

4.2.2 Hasil Reduksi Wawancara

Pendidikan seksual yang telah diberikan orang tua kepada anaknya laki-laki maupun perempuan hanyalah sekedar luarnya saja seperti nama atau bagian yang terlihat, tidak terlalu mendetail untuk fungsi dan bagian tubuh mana yang tidak boleh disentuh atau sensitif. Anak juga masih bermain diluar rumah seperti pada umumnya akan tetapi tetap dalam pengawasan orangtua.

Pada sekolah TK para siswa dan siswi diberikan berbagai metode dalam pendidikan khususnya pendidikan seksual yang telah diajarkan secara bertahap oleh guru mengenai bagian-bagian anggota tubuh dan bagian yang tidak boleh disentuh/sensitif. Saat bermain juga tidak ada perbedaan antara *gender* sehingga masih tetap bermain secara umum dan bersosialisasi dengan baik antar sesama.

Pada SD juga ada kesamaan dalam pemberian pendidikan seksual yang bertahap sesuai umur muridnya, pembelajaran lewat buku cerita bergambar dan puzzle oleh guru juga menjadi lebih informatif dan efektif terhadap murid didiknya. Saat bermain bersama juga diawasi oleh guru jika ada tindakan atau perbuatan siswa/siswi yang dinilai kurang baik maka akan diingatkan oleh gurunya.

Ada juga yang perlu diperhatikan dalam mempelajari emosi pendidikan seksual pada anak usia 4-8 tahun yaitu kita harus lebih mengenali perkembangan kognitif dari anak, karena pada usia tersebut anak masuk dalam perkembangan *Preoperational Stage (praoperasional)* yang memiliki beberapa ciri yang harus diperhatikan. Dalam pembuatan ilustrasi pada anak juga harus memiliki ciri-ciri khusus agar mudah dipahami oleh anak usia 4-8 tahun.

Pada ilustrasi menggambarkan sebuah bagian tubuh kelamin atau gender untuk anak juga perlu pertimbangan dari sisi informasi yang diberikan apakah dapat masuk dalam benak anak usia 4-8 tahun dan dari teknis pemilihan warna yang cocok, tipografi untuk anak-anak, dan juga bentuk karakter yang lebih simpel dan dapat diketahui dengan mudah oleh anak usia 4-8 tahun.

4.2.3 Hasil Reduksi Studi Literatur

Kurikulum pendidikan anak usia dini menjadi dasar dan juga panduan implementasi/penerapan dalam pembuatan sebuah buku yang akan dibuat. Informasi yang akan diberikan pada anak usia 4-8 tahun akan membantu mereka karena pada usia tersebut adalah usia yang krusial dalam tahap tumbuh kembang anak. Penerapan dasar-dasar desain komunikasi visual seperti unsur desain, warna, *layout* dan lainnya pada buku juga akan membantu dalam proses pembuatan nantinya sehingga dapat menghasilkan hasil yang maksimal dan dapat dimengerti oleh anak usia 4-8 tahun yang nantinya membaca buku ini.

4.3 Hasil Penyajian Data

Hasil reduksi data maka dapat disajikan data berupa poin-poin sebagai berikut:

1. Memberikan sebuah pembelajaran edukasi secara detail mengenai pendidikan seksual pada anak usia 4-8 tahun.
2. Menyajikan sebuah metode pembelajaran berupa *activity book* dengan ilustrasi untuk anak usia 4-8 tahun.
3. Mengajarkan kepada anak usia 4-8 tahun dalam pendidikan seksual dengan cara yang interaktif serta informatif.
4. Menciptakan sebuah sarana inovasi baru dalam mengenal pendidikan seksual sejak usia 4-8 tahun dengan media *activity book*.
5. Membuat ilustrasi yang cocok dalam pembuatan *activity book* dengan kriteria atau ciri-ciri yang telah didapatkan dari para ahli.

4.4 Hasil Penarikan Kesimpulan

Pada data yang sudah ada dapat disimpulkan bahwa peneliti memutuskan akan membuat sebuah media pembelajaran yang informatif dan interaktif berupa *activity book* dengan teknik ilustrasi *watercolor* untuk anak usia 4-8 tahun sehingga dapat membuat anak diusia tersebut lebih mengenal istilah dalam bagian-bagian anggota tubuh dengan pendekatan pembelajaran pendidikan seksual yang baru dan menyenangkan bagi anak diusia 4-8 tahun. Dengan memanfaatkan media baru diharapkan dapat membantu tenaga pendidikan dalam mengajar anak didiknya dan juga dapat membantu wawasan anak dalam pendidikan seksual tentunya.

4.5 Hasil Analisis Data

4.5.1 Analisis STP (*Segmentation, Targeting, Positioning*)

Hasil kesimpulan yang telah didapatkan akan dipakai peneliti untuk menentukan STP dari *Activity Book* dengan permainan *puzzle* yang akan dibuat nantinya.

1. *Segmentation*

Pada perancangan ini, maka di tentukanlah segmentasi pasar sebagai berikut:

Tabel 4.1 *Segmentation*

<i>Segmentation</i>		Keterangan
Geografis	Negara	Indonesia
	Wilayah	Seluruh provinsi
	Lokasi	Seluruh daerah
Demografis	Jenis Kelamin	Laki-laki dan perempuan
	Usia	4-8 tahun
	Status Pendidikan	TK, dan SD
	Pekerjaan	-
Psikografis	Ekonomi	Semua kalangan
	Gaya Hidup	Kreatif, edukasi, imajinatif

2. *Targeting*

Pada *targeting* terdiri dari 2 bagian yaitu target *market* dan target *audience*.

a. Target Market

Target market lebih mengarah kepada orangtua anak atau usia diatas 4-8 tahun yang bisa berguna dalam memberikan informasi kepada anaknya, saudara, maupun kerabat yang mempunyai anak usia 4-8 tahun untuk pembelajarannya. Semuanya bisa jadi terlibat dalam memberikan edukasi pendidikan seksual secara mandiri kepada anak usia 4-8 tahun dengan menggunakan *activity book* ini.

b. Target Audience

Target audience tentunya akan mempunyai target utama yaitu pada anak usia 4-8 tahun yang akan menggunakan/membaca serta belajar tentang pendidikan seksual dari media *activity book* ini sebagai upaya menambah wawasan dalam bagian anggota tubuh yang tidak boleh disentuh/sensitif.

3. *Positioning*

Media *activity book* ini akan menjadi salah satu metode media pembelajaran pada anak usia 4-8 tahun yang memberikan *experice* atau pengalaman dalam belajar pendidikan seksual sejak dini dengan memberikan informasi berupa tulisan serta ilustrasi/gambar yang efektif dan interaktif dalam belajar anak usia dini.

4.5.2 Analisis USP (*Unique Selling Proposition*)

Pada USP yang menjadi keunikan karya ini terletak pada media activity book yang membuat pembaca menjadi ikut aktif atau berinteraktif dalam membaca buku ini, serta adanya sebuah quiz atau game yang dimana nantinya akan mencocokkan tempat anggota tubuh yang telah dipelajari sebelumnya, dan juga ilustrasi/gambar dengan menggunakan teknik watercolor yang bisa menarik perhatian dari anak usia 4-8 tahun dengan mudah.



UNIVERSITAS
Dinamika

4.5.3 Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*)

Tabel 4.2 Analisis SWOT

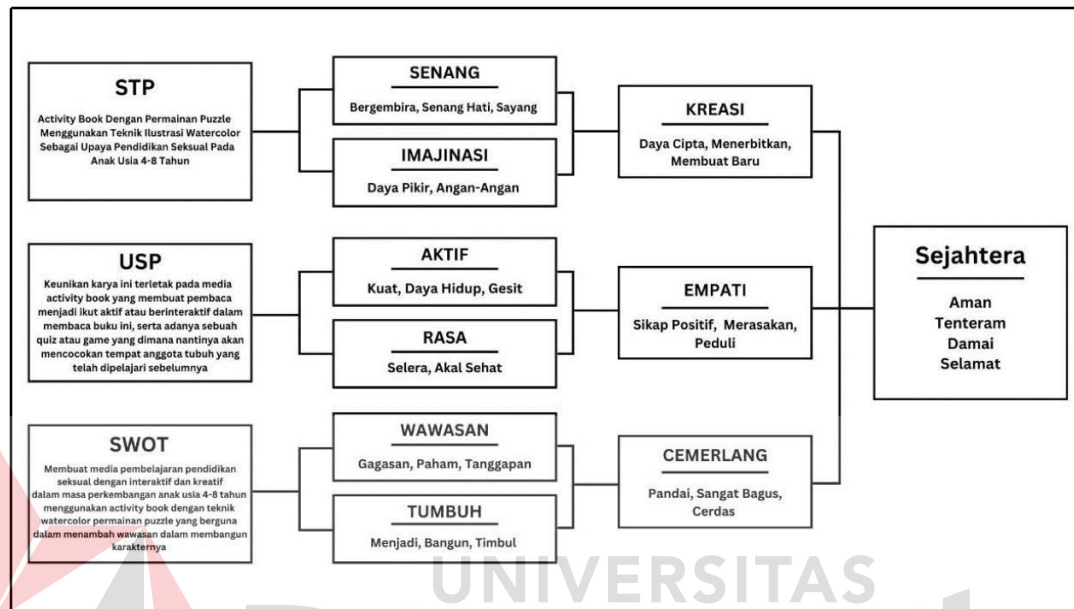
	<u>STRENGTH(S):</u>	<u>WEAKNESS (W):</u>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya pengenalan pendidikan seksual usia 4-8 tahun 2. Memberikan rasa aman orang tua dan anak jika menghadapi masalah pendidikan seksual. 3. Memberikan pembelajaran serta bermain dengan materi pendidikan seksual sejak usia dini. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya edukasi terhadap pendidikan seksual sejak usia dini. 2. Masih terdengar ambigu tentang pendidikan seksual sejak usia dini. 3. Harus dalam pengawasan orang tua atau guru dalam membaca atau belajar menggunakan buku ini nanti.
<u>OPPORTUNITY(O):</u>	<u>S+O:</u>	<u>W+O:</u>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak usia 4-8 tahun memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam hal baru 2. Membuat wawasan baru kepada anak 4-8 tahun sehingga lebih paham akan pendidikan seksual 3. Penggunaan media interaktif dan bercerita sehingga dapat menarik anak usia 4-8 tahun 	<p>Membuat metode pembelajaran baru untuk anak usia 4-8 tahun dengan media <i>activity book</i> dengan teknik <i>watercolor</i> yang didalamnya terdapat cerita informatif serta dapat bermain supaya dapat tertarik dalam belajar pendidikan seksual sejak dini.</p>	<p>Pada sisi lain yang dimana pendidikan seksual sejak dini masih kurang tersampaikan dari usia dini menjadi sebuah peluang baru dalam membangun sebuah karakter anak dalam berawawasan pendidikan seksual.</p>
<u>THREAT(T):</u>	<u>S+T:</u>	<u>W+T:</u>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pesan yang disampaikan tidak dapat diterapkan dengan baik. 2. Orang tua belum tentu setuju dengan pembelajaran seksual diajarkan sejak dini. 	<p>Membuat pesan tentang edukasi pendidikan seksual yang menarik dan dapat diajarkan kepada anak sehingga diterapkan didalam usia perkembangan anak.</p>	<p>Menanamkan manfaat untuk anak agar didalam masa perkembangannya dapat lebih mengenali pendidikan seksual dengan mudah di masa depannya nanti.</p>

Kesimpulan:

Membuat media pembelajaran pendidikan seksual dengan interaktif dan kreatif dalam masa perkembangan anak usia 4-8 tahun menggunakan *activity book* dengan teknik *watercolor* permainan *puzzle* magnet yang berguna dalam menambah wawasan dalam membangun karakternya supaya orang tua tidak khawatir dalam wawasan anaknya dalam pendidikan seksual nantinya.

4.5.4 Analisis *Key Communication Message*

Dari analisis STP, USP, serta analisis SWOT dapat dijadikan sebuah *keyword* utama. Nantinya akan menjadi dasar utama dari semua perancangan media utama maupun media pendukung. Sehingga dibuatlah sebuah bagan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.12 Analisis *Key Communication Message*

Pada gambar diatas didapatkan sebuah *keyword* utama dengan kata “Sejahtera”. Sejahtera adalah sesuatu yang merujuk kepada keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan aman, sehat dan damai. Sehingga nantinya buku ini dapat menghasilkan salah satu pesan yang membuat rasa aman dan damai kepada pembaca.

4.6 Perancangan Karya

4.6.1 Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif pada perancangan *activity book* dengan permainan *puzzle* magnet menggunakan teknik ilustrasi *watercolor* bertujuan untuk memperkenalkan pentingnya pendidikan seksual pada anak usia 4-8 tahun agar dapat menambah wawasan pendidikan seksual serta mencegah terjadinya terjadinya *sexual abuse* pada anak-anak usia dini.

4.6.2 Strategi Kreatif

Perancangan *activity book* dengan permainan *puzzle* menggunakan teknik ilustrasi *watercolor* ini akan dibuat target *audience* untuk anak usia 4-8 tahun. Buku ini dibuat untuk anak dapat memahami pendidikan seksual sejak dini lewat metode pembelajaran yang menyenangkan yang dikemas sesuai dengan karakteristik yang cocok untuk anak usia dini seperti gaya ilustrasi, alur cerita, pemilihan tokoh, dan permainan *puzzle* serta *quiz*.

4.6.3 Alur Buku Pendidikan Seksual

Alur pada buku ini akan dimulai dari *cover* depan buku setelah itu dalamnya ada penjelasan awal tentang buku dan mengajak pembaca untuk mengikuti instruksi dari karakter yang akan dibuat, setelah itu ada materi tentang penjelasan dan fungsi bagian-bagian tubuh yang sensitif sebagai pendidikan seksual anak usia dini, dilanjutkan dengan permainan *puzzle* magnet agar membuat anak tertarik dan cenderung menghafal letak bagian mana saja yang telah dibaca atau dipelajari sehingga anak dapat bermain dan memahami pendidikan seksual usia dini dan tutup dengan belakang *cover* buku.

4.6.4 Fisik Buku

Fisik buku juga akan dibuat dengan bentuk persegi dengan ukuran 19,5 cm x 19,5 cm yang cocok untuk anak usia 4-8 tahun menggenggam buku sehingga dapat membaca serta bermain dengan mudah, dan juga ketahanan fisik buku akan dibuat kuat agar tidak mudah rusak jika dibuat mainan oleh anak dan jenis kertas yang dipakai adalah kertas karton untuk *cover* depan dan belakang, sedangkan

untuk halaman atau isi menggunakan kertas karton duplek dengan ketebalan kertas 300 gsm untuk cover dan tebal perhalaman 3 mm.

4.6.5 Ilustrasi Pada Karakter Anak

Ilustrasi yang digunakan akan juga digambar sesuai dengan tumbuh kembang anak sehingga dapat menarik perhatian serta dapat berimajinasi dengan bentuk-bentuk yang mudah dipahami oleh anak usia 4-8 tahun dan juga gaya ilustrasi akan dibuat sesuai dengan teknik pewarnaan *watercolor*. Hubungan antara konsep yang dibuat adalah memberikan kenyamanan pembaca agar seperti melihat karakter Budi dan Putri ini seperti teman (*friendly*).



Gambar 4.13 Desain Karakter Anak

4.6.6 Tipografi

Tipografi yang akan dipilih juga akan disesuaikan dengan karakter font yang cocok untuk anak-anak sehingga anak dapat membacanya dengan jelas seperti *font sans serif* tanpa tangkai tapi agak sedikit rounded di ujung *fontnya* karena memberikan kesan dinamis, simpel, dan minimalis agar dapat menarik perhatian pada anak usia 4-8 tahun. Nama font yang dipakai adalah *Amble Regular*.



Gambar 4.14 *Font Amble Regular*

4.6.7 *Pallet* Warna Utama

Warna utama desain buku juga akan dipilih sesuai dengan warna yang disukai oleh anak seperti warna yang kontras atau mencolok agar dapat menarik anak untuk membaca setiap halamannya dan warna dominan warna hangat (*warm*). Berikut *pallet* warna utama yang digunakan pada buku.



Gambar 4.15 *Pallet* Warna Utama Desain Buku (Warna Kontras)

4.6.8 Desain Sketsa Karakter

Desain sketsa karakter laki-laki dan perempuan yang akan digunakan pada *activity book* yang akan menjelaskan mengenai anggota tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain.



Gambar 4.16 Desain Sketsa Karakter

4.6.9 Desain Visual Buku Pendidikan Seksual Pada Anak

Desain visual buku pendidikan seksual pada anak akan dibuat mencolok dari sisi covernya sehingga anak dapat tertarik untuk ingin membacanya dari awal hingga bagian belakang buku.



Gambar 4.17 Desain Visual Buku

4.7 Perancangan Media Utama

Perancangan media utama ini berisikan sebuah 2 karakter utama bernama budi dan putri yang akan membimbing anak untuk mengajak dan memahami ini buku ini dalam pendidikan seksual pada anak usia dini.

4.7.1 Layout Buku

Berikut merupakan sketsa *layout* desain buku dari alur buku yang dibuat dari awal hingga akhir:

Pada halaman 1 akan memperkenalkan nama dari karakter laki laki. Pada halaman 2 akan memperkenalkan nama dari karakter perempuan dan pada halaman 3 akan menunjukkan umur dari kedua karakter yang terdapat dalam buku.



Gambar 4.18 *Layout* Halaman 1-3

Pada halaman 4 menunjukkan dua karakter yang akan memberitahu tentang anggota tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain. Pada halaman 5 menunjukkan 4 anggota tubuh laki-laki yang tidak boleh disentuh oleh orang lain. Dan pada halaman 6 menjelaskan tentang fungsi dari anggota tubuh laki-laki yang tidak boleh disentuh oleh orang lain.



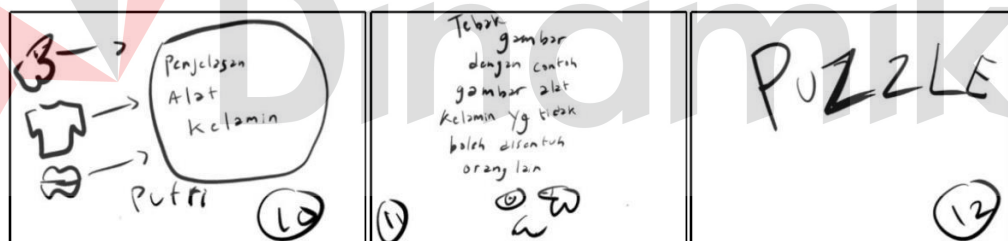
Gambar 4.19 *Layout* Halaman 4-6

Pada halaman 7 menjelaskan deskripsi singkat tentang 4 anggota tubuh laki-laki yang tidak boleh disentuh oleh orang lain. Pada halaman 8 menunjukkan 4 anggota tubuh perempuan yang tidak boleh disentuh oleh orang lain. Pada halaman 9 menjelaskan tentang fungsi dari anggota tubuh perempuan yang tidak boleh disentuh oleh orang lain.



Gambar 4.20 Layout Halaman 7-9

Pada halaman 10 menjelaskan deskripsi singkat tentang 4 anggota tubuh perempuan yang tidak boleh disentuh oleh orang lain. Pada halaman 11 adalah tebak gambar dengan gambar 4 anggota tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain. Pada halaman 12 adalah *puzzle* sebagai media permainan untuk anak-anak.



Gambar 4.21 Layout Halaman 10-12

4.8 Perancangan Media Pendukung

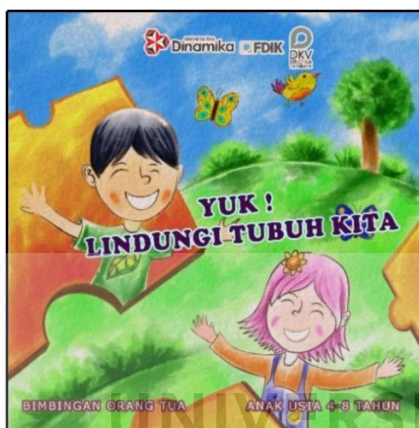
Perancangan media pendukung berguna untuk membantu media utama yang telah dibuat. Berikut adalah desain media pendukung yang dipakai sebagai pendukung media utama:

- Desain Poster
- Desain X-Banner
- Desain Stiker
- Key Chain

4.9 Hasil Implementasi Media

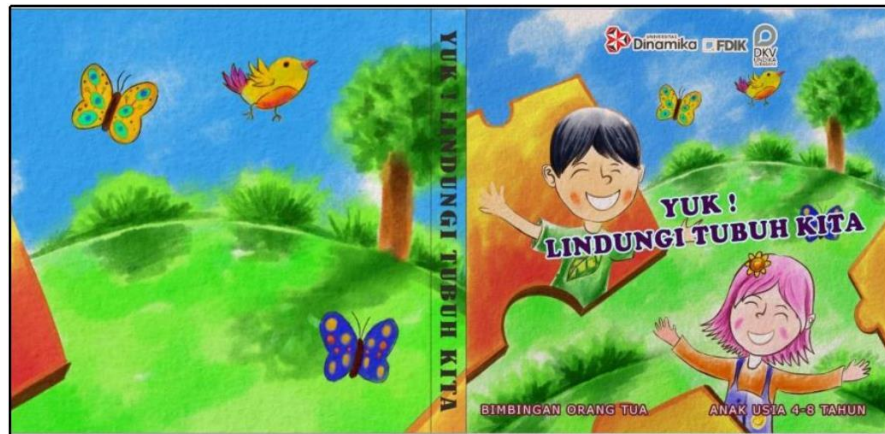
4.9.1 Implementasi Media Utama

Media utama yang dibuat berupa *activity book* dengan permainan *puzzle* menggunakan teknik ilustrasi *watercolor* sebagai upaya pendidikan seksual pada anak usia 4-8 tahun. Berikut merupakan hasil implementasi media utama *activity book* yang telah dirancang. Gambar dibawah adalah *cover* buku dari perancangan *activity book* dengan permainan *puzzle* magnet menggunakan teknik ilustrasi *watercolor* sebagai upaya pendidikan seksual pada anak usia 4-8 tahun.



Gambar 4.22 Desain Cover Depan Buku

Gambar berikut merupakan gambar *cover* depan dan belakang buku yang telah didesain. *Cover* depan terdapat tulisan judul buku yang berjudul “Yuk Lindungi Tubuh Kita” tulisan tersebut bertujuan untuk mengajak anak atau pembaca lebih tertarik membaca buku ini. Adapun 2 karakter utama yang diilustrasikan pada buku ini yaitu karakter laki-laki bernama Budi sedangkan karakter perempuan bernama Putri. Pada *Cover* depan buku ini terdapat juga peringatan untuk pembaca berupa tulisan bimbingan orang tua dan usia yang cocok untuk membaca buku ini yaitu 4-8 tahun.



Gambar 4.23 Desain Cover Depan dan Belakang Buku

Berikut merupakan gambar isi halaman 1-2 pada buku yang dirancang, pada halaman ini berisikan perkenalan dari 2 karakter utama pada buku ini yang bernama Budi dan Putri. Karakter ini nantinya akan mengajak pembaca untuk mempelajari edukasi pada buku ini.



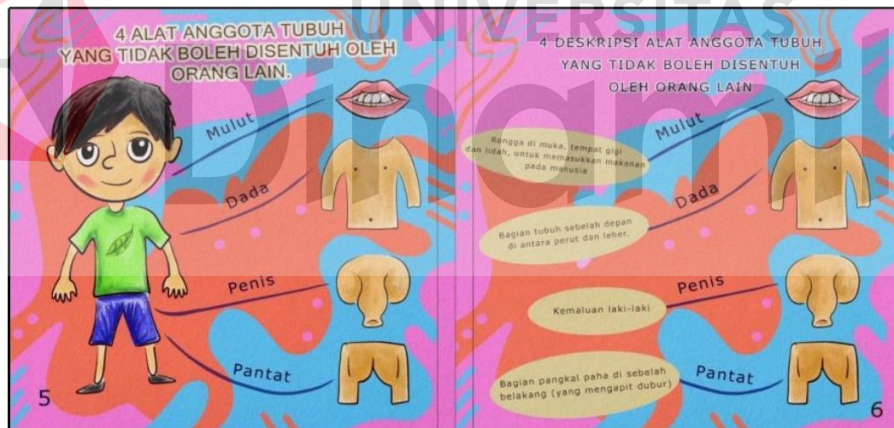
Gambar 4.24 Desain Isi Buku Halaman 1-2

Gambar dibawah merupakan desain dari isi buku halaman 3-4. Pada halaman 3 adalah penjelasan umur dari karakter budi dan putri yang dimana umurnya dijelaskan 6 tahun. Untuk halaman 4 dijelaskan tujuan dari buku ini yang menjelaskan tentang anggota tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain.



Gambar 4.25 Desain Isi Buku Halaman 3-4

Pada halaman selanjutnya masuk kepada materi pengenalan anggota tubuh. Pada halaman 5 materi yang disampaikan berupa 4 alat anggota tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain khususnya untuk jenis kelamin laki-laki. Ada mulut, dada, penis, dan pantat. Untuk halaman 6 ada deskripsi singkat dari materi sebelumnya yaitu anggota tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain.



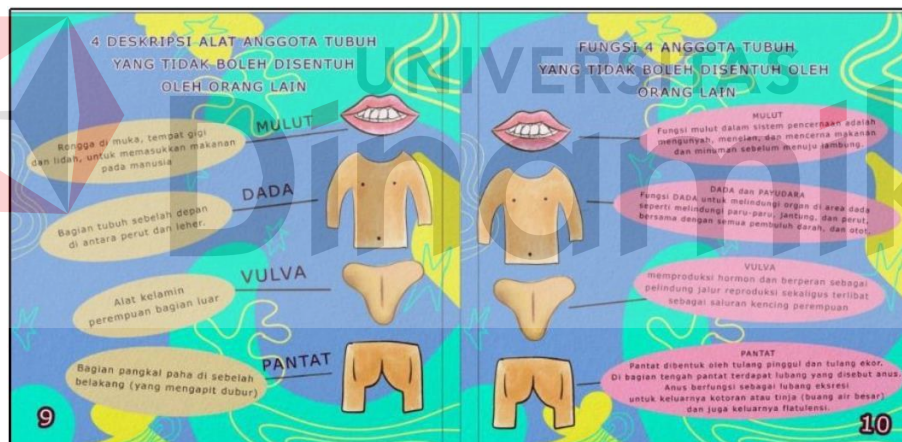
Gambar 4.26 Desain Isi Buku Halaman 5-6

Selanjutnya pada halaman 7 ada lanjutan dari materi sebelumnya berupa fungsi dari 4 anggota tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain. Pada halaman 8 adalah materi dari pengenalan 4 anggota tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain khususnya untuk kelamin wanita, ada mulut, dada, vulva, dan pantat.



Gambar 4.27 Desain Isi Buku Halaman 7-8

Halaman 9 dan 10 adalah materi lanjutan yang ada sebelumnya yaitu dihalaman 7 ada 4 deskripsi alat anggota tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain dan pada halaman 10 adalah materi fungsi dari 4 anggota tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain khususnya wanita.



Gambar 4.28 Desain Isi Buku Halaman 9-10

Pada halaman terakhir yaitu 11 dan 12, merupakan permainan *quiz* tebak gambar dan permainan *puzzle*. Pada halaman ini bertujuan untuk pembaca bisa belajar menghafal dan memahami materi yang sebelumnya dengan metode bermain sehingga pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan.

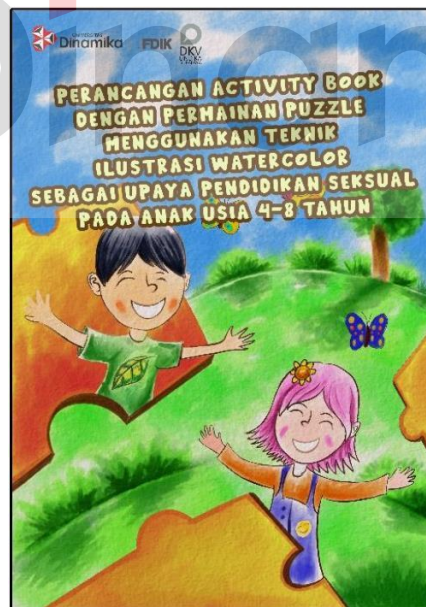


Gambar 4.29 Desain Isi Buku Halaman 11-12

4.9.2 Implementasi Media Pendukung

a. Poster

Media pendukung yang pertama merupakan media poster berukuran A3 yang didalamnya terdapat judul dari perancangan dari penelitian yang telah dibuat dan didalamnya terdapat ilustrasi dari cover buku yang telah dibuat sebelumnya berikut merupakan desain dari poster berukuran A3.



Gambar 4.30 Implementasi Media Pendukung Poster A3

b. *X-Banner*

Media pendukung *X-banner* digunakan untuk menunjang media utama dalam kegiatan pameran/promosi berlangsung. Berikut adalah implementasi media pendukung berupa *X-banner*.



Gambar 4.31 Implementasi Media Pendukung *X-banner*

c. Stiker

Stiker yang dibuat juga sebagai media dalam membantu promosi hasil perancangan ini dan juga dapat bermanfaat untuk dibagikan kepada orang-orang.



Gambar 4.32 Implementasi Media Pendukung Stiker

d. *Key Chain*

Key Chain juga sebagai media promosi yang dapat digunakan anak sebagai aksesoris gantungan pada tas, tempat pensil, dan lainnya sehingga dapat mengingat terus tentang buku ini.



Gambar 4.33 Implementasi Media Pendukung *Key Chain*



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan perancangan yang telah dibuat, dalam merancang sebuah *activity book* untuk upaya pendidikan seksual pada anak usia 4-8 tahun ini adapun banyak hal yang perlu diperhatikan dalam membuat buku yang menarik untuk anak usia 4-8 tahun. Dalam membuat sebuah media yang interaktif untuk anak juga banyak pertimbangan dalam memilih visual yang tepat untuk anak agar dapat membuat anak mudah memahami dan tertarik untuk membaca, yang kedua dari isi pemahaman yang harus singkat padat dan jelas dikarenakan buku ini dibaca oleh anak usia 4-8 tahun, dan juga kondisi lingkungan dari anak setiap daerah berbeda beda sehingga adapun anak yang masih tidak tertarik/awan dengan *activity book*. Sehingga pada kesimpulannya peneliti telah memberikan yang terbaik dalam membuat perancangan ini sehingga anak usia 4-8 tahun dapat belajar serta memahami pendidikan seksual dengan lebih menyenangkan dan tidak menimbulkan sudut pandang yang ambigu dalam masa tumbuh perkembangannya.

5.2 Saran

Perancangan buku *activity book* dengan permainan *puzzle* menggunakan teknik ilustrasi *watercolor* sebagai upaya pendidikan seksual pada anak usia 4-8 tahun ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk para peneliti atau siapapun yang hendak melakukan penelitian atau perancangan dalam metode pembelajaran pendidikan seksual pada anak usia 4-8 tahun di masa yang akan datang sehingga dapat memperoleh manfaat serta kemudahan dalam membuat sebuah inovasi yang baru dalam pendidikan seksual pada anak nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainnayah, Maharani. 2021. “Perancangan Buku Interaktif *Practical Life* Dalam *Montesori Method* Guna Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3-6 Tahun”. Jurnal Dinamika.
- Aisyah. 2021. “Pengaruh Permainan *Puzzle* Terhadap Kemampuan Daya Ingat Anak Kelompok B”. Jurnal Progran Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Pedagogi dan Psikologi Universitas Adi Buana Surabaya.
- Alawiah, Nur. 2020. “Perancangan Media Edukasi Seks Terhadap Anak Usia Dini”. Jurnal Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
- Anggraini, Lia dan Kirana Nathalia. 2014. “Desain Komunikasi Visual Dasar-Dasar Panduan Untuk Pemula”.
- Arfan, Mohammad. 2016. “Rancang Bangun Aplikasi “*Smart Grow*” Berbasis Web Sebagai Monitoring Belajar Anak Usia 4 - 8 Tahun”. Jurnal Seminar Nasional.
- Dameria, Anne. 2007. “*Color Basic Panduan Dasar Warna untuk Desainer Dan Industry Grafika*”.
- Fajrina, Lastri. 2018. “Perancangan Buku Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Ekologi Untuk Anak Kelas 5 Sd”. Jurnal unpas.com.
- Faradis, Nadia. 2018. “Perancangan Identitas Visual Batik Tegalana Umar Hasan Afif di Tegal” Jurnal Desain Komunikasi Visual. Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom. Vol.5, No.3.
- Gunawan, Imam. 2015. “*Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*”.
- Gilang, Lalita. 2017. “Pengaruh Konteks pada Ilustrasi Buku Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini”. Jurnal Desain Institut Teknologi Bandung.
- Hamidah, Sulaiman, dkk. 2020. “*Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja Pengasuhan Anak Lintas Budaya*”.
- Hanisha, Febrina. 2018. “*Bahasa Visual, Gambar Anak, Dan Ilustrasi Pada Buku CergamAnak*”. Jurnal seni dan reka rancangan vol 1 no.1.
- Kostelnik, Marjorie. Anne K. Soderman dan Alice Phipps Whiren. 2017. “*Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak (Developmentally Appropriate Practices)*”.

Latifa, Suci. 2019. *“Perancangan Buku Ilustrasi Edukasi Permainan Tradisional Sunda Tanpa Alat Untuk Anak 7-12 Tahun”*. 2019. Jurnal Dkv

Novitasari, Yesi. 2021. *“Perkembangan Kognitif Bidang Auditori pada Anak Usia Dini”*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.5.

Safitri, A. D. 2018. *“Pengaruh Pendidikan Seks Dengan Metode Buzz Group Terhadap Peran Pendidikan Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Disurabaya”*. Jurnal Universitas Airlangga.

Silawati. 2021. *“Pengembangan Media Activity Book Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Mandiri Anak Usia Dini”*. Jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan anak usia dini. Vol.06, No.02.

Siregar, Putri. 2021. *“Memahami Gaya Menggambar Anak-Anak Untuk Membuat Buku Cerita Anak”*. Jurnal Universitas Bunda Mulia.

Suhasmi, Nadya. 2021. *“Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini”*. Jurnal Golden Age. Universitas Hamzanwadi Vol. 5 No. 02. Hal. 164-174.

Tursilarini, Tateki. 2017. *“Dampak Kekerasan Seksual Di Ranah Domestik Terhadap Keberlangsungan Hidup Anak”*. Jurnal Media informasi penelitian kesejahteraan sosial vol.14 no.1

Yuniarni, Desni. 2022. *“Pengembangan Busy Book Berbasis Neurosains Dalam Rangka Pengenalan Seks Untuk Anak Usia Dini”*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.6.

Latifa, Suci. 2019. *“Perancangan Buku Ilustrasi Edukasi Permainan Tradisional Sunda Tanpa Alat Untuk Anak 7-12 Tahun”*. 2019. Jurnal Dkv

Novitasari, Yesi. 2021. *“Perkembangan Kognitif Bidang Auditori pada Anak Usia Dini”*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.5.

Safitri, A. D. 2018. *“Pengaruh Pendidikan Seks Dengan Metode Buzz Group Terhadap Peran Pendidikan Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Disurabaya”*. Jurnal Universitas Airlangga.

Silawati. 2021. *“Pengembangan Media Activity Book Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Mandiri Anak Usia Dini”*. Jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan anak usia dini. Vol.06, No.02.

Siregar, Putri. 2021. *“Memahami Gaya Menggambar Anak-Anak Untuk Membuat Buku Cerita Anak”*. Jurnal Universitas Bunda Mulia.

Suhasmi, Nadya. 2021. “*Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini*”. Jurnal Golden Age. Universitas Hamzanwadi Vol. 5 No. 02. Hal. 164-174.

Tursilarini, Tateki. 2017. “*Dampak Kekerasan Seksual Di Ranah Domestik Terhadap Keberlangsungan Hidup Anak*”. Jurnal Media informasi penelitian kesejahteraan sosial vol.14 no.1

Yuniarni, Desni. 2022. “*Pengembangan Busy Book Berbasis Neurosains Dalam Rangka Pengenalan Seks Untuk Anak Usia Dini*”. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.6.



UNIVERSITAS
Dinamika